

SKRIPSI
PERANAN KEPEMIPINAN DALAM PENINGKATKAN KINERJA
PERANGKAT DESA DI KAMPUNG BUMI JAYA KECAMATAN
TALISAYAN KABUPATEN BERAU TAHUN 2025



Oleh :
BERGITA PAULINA FEBRIATI
NPM. 22.61201.020

Diajukan Untuk Memenuhi salah
Satu syarat guna memperoleh sarjana manajemen

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)**

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **22 Juli 2026** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.
- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M	1.....	Ketua
2.	Hj. Yeni Yahdiani, S.Sos, MM	2.....	Anggota
3.	Akhmadi, SE., MM	3.....	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : BERGITA PAULINA FEBRIATI
NPM : 22.61201.020
Judul Skripsi : Peranan Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kinerja Perangkat Desa Di Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau Tahun 2025
Nilai Angka/Huruf : **79.95/- B + =**
Catatan :
1. **LULUS / ~~TIDAK LULUS~~**
2. **REVISI / ~~TIDAK REVISI~~**

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M

Pembimbing II

Eko Ravi Pratama, SE.,MM..

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **PERANAN KEPEMIMPINAN DALAM
PENINGKATAN KINERJA PERANGKAT DESA DI
KAMPUNG BUMI JAYA KECAMATAN
TALISAYAN KABUPATEN BERAU TAHUN 2025**

Nama Mahasiswa : Bergita Paulina Febriati

NPM : 2261201020

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE, MM.
NIDN 0004077303

Pembimbing II



Eko Ravi Pratama, SE., MM
NIDN 1111119102

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE, MM.

NIP 19730704200501100

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 22 Juli 2026

HALAMAN PENGUJI

Skripsi ini Telah Diuji dan Dinyatakn Lulus Pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 22 Juli 2026

Dosen Penguji

1. Dr.M. Astri Yulidar Abbas, SE.,
MM
2. Hj. Yeni Yahdiani, S.Sos, MM
3. Akhmadi, SE., MM

1. 

2. 

3. 

HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Bergita Paulina Febriati

NPM : 2261201020

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia

Telah melakukan revisi Proposal/Skiprsi yang berjudul: **Peranan Kepemimpinan Dalam Peningkatkan Kinerja Perangkat Desa Di Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau Tahun 2025**, sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji

NO	Nama Dosen Penguji	Bagian Yang direvisi	Tanda tangan
1.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM	-	
2.	Hj. Yeni Yahdiani, S.Sos, MM	- Halaman - Penulisan - Saran Perindikator	
3.	Akhmadi, SE., MM	-Gaya Kepemimpinan -Aspek Kinerja yang paling meningkat dari peran kepemimpinan	



RIWAYAT HIDUP

Bergita Paulina Febriati; nama panggilan Gita. Lahir di Berau, pada tanggal 01 Februari 2004, putri dari Bapak Wendelinus Susar dan Ibu Elisabeth Areli. Menempuh pendidikan dasar tahun 2011 - 2016 pada SD 001 Bumi Jaya, melanjutkan ke SMPN 18 Berau tahun 2017 - 2019, dan melanjutkan pendidikan di SMKN 8 Berau tahun 2019 – 2022. Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samrinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia pada tahun 2022. Melaksanakan KKN di Kelurahan Sempaja Selatan tahun 2025, dengan Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Siti Rhomah S.E., M. Ak.

“Jangan Protes Pada P roses.”

Salam Hormat,

Bergita Paulina Febriati

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatnya yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Peranan Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kinerja Perangkat Desa Di Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau Tahun 2025”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Banyak pihak yang membantu serta membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan rasa terima kasih yang tulus kepada, Teristimewa dan tercinta kedua orang tua penulis, Ayahanda Wendelinus Susar dan Ibunda Elisabeth Areli yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis dengan segala perhatian, dukungan, serta doa yang tulus kepada penulis sehingga penulis sangat termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, sekaligus sebagai dosen pembimbing I dan yang telah memberikan bimbingan penulis dalam mempersiapkan dan meneliti hingga penyelesaian skripsi ini
3. Ibu Dian Irma Aprianti, S.IP.,M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen.
4. Bapak Eko Ravi Pratama,SE.,MM selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar, tulus, dan penuh dedikasi telah memberikan bimbingan,

arahan, serta masukan yang sangat berharga sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Staf administrasi Fakultas dan Program Studi yang telah memberikan pelayanan terbaiknya dan selalu berbagi informasi selama proses administrasi dan perkuliahan.
7. Teman-teman Mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kebersamaan dan pengalaman awal dan akhir perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Samarinda, 15 November 2025

Penulis,

Bergita Paulina Febriati

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGUJI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Batasan Masalah	5
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Dasar Teori	11
2.2.1. Kinerja Pegawai	13
2.2.2. Peranan Kepemimpinan	14
2.2.3. Pemerintahan Desa	23
2.3. Kerangka Berpikir	29
2.4. Pernyataan Penelitian	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1. Jenis Penelitian	33
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	33
3.3. Definisi Operasional Variabel	33

3.4.	Populasi dan Sampel	34
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	36
3.6	Metode Analisis	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		40
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.2.	Deskripsi Data	45
4.3.	Analisis Data	46
4.4.	Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		56
DAFTAR PUSTAKA		59
LAMPIRAN		61

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	34
Tabel 4.1 Sarana Umum Kampung Bumi Jaya	41
Tabel 4.2 Lembaga Pemerintahan Kemasyarakatan Desa Kampung Bumi Jaya	42
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Pegawai Kantor Desa Kampung Bumi Jaya	44
Tabel 4.4 Data Informan	46

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 3. 1 Metode Analisis	38

ABSTRAK

Bergita Paulina Febriati; Peranan Kepemimpinan Dalam Peningkatkan Kinerja Perangkat Desa Di Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau Tahun 2025. Dosen pembimbing I Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE, MM dan Dosen Pembimbing II Bapak Eko Ravi Pratama, SE., MM. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan kepemimpinan dalam peningkatan kinerja perangkat desa.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini ialah Kepala Desa, Perangkat Desa dan Masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kualitatif yaitu teknik analisis dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa sangat krusial dan berpengaruh langsung terhadap efektivitas dan kedisiplinan kerja aparat desa. Peran kepala desa sebagai motivator, fasilitator, dan pengawas mampu mendorong peningkatan kuantitas dan kualitas pekerjaan. Namun, efektivitas peran tersebut terkadang masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas, tingkat disiplin, dan pemahaman regulasi perangkat desa yang masih perlu dioptimalkan. Oleh karena itu, penerapan gaya kepemimpinan yang partisipatif dan ketegasan dalam evaluasi sangat diperlukan untuk mencapai tata kelola pemerintahan desa yang profesional dan akuntabel

Kata Kunci; peranan kepemimpinan; kinerja

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberhasilan suatu organisasi terletak pada sumber daya manusia. Sumber daya manusia (SDM) merupakan komponen penting yang terdiri dari orang-orang yang menjalankan dan menggerakkan seluruh proses bisnis dari setiap organisasi atau perusahaan, SDM melakukan berbagai peranan yang dimulai dari yang paling strategis hingga operasional dan bertanggung jawab untuk menciptakan nilai dalam mencapai tujuan dari organisasi. Tujuan utama dari SDM yaitu untuk memastikan bahwa setiap anggota memiliki kemampuan untuk berkontribusi yang semaksimal mungkin dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sebagai salah satu pilar utama dalam melaksanakan kegiatan pelayanan public masyarakat adalah perangkat desa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 48 perangkat desa bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Perangkat desa merupakan pembantu pemerintah desa dan memiliki bagian dari pemerintahan yang bertugas pada pelayanan public yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kepada masyarakat dimana tempat dia bertugas, seorang perangkat desa juga ikut dalam membantu tugas yang dijalankan oleh seorang kepala desa dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat setempat, oleh sebab itu seluruh perangkat desa juga diwajibkan mempunyai sebuah komitmen, keahlian, keterampilan, perasaan dan perhatian yang tulus serta juga memerlukan sebuah rasa peduli yang tinggi oleh seorang perangkat desa guna melaksanakan tugasnya yaitu melayani masyarakat.

Saat ini, masyarakat semakin aktif menyampaikan kritik terhadap instansi atau organisasi yang ada di wilayahnya, sehingga dari kritikan tersebut dapat membantu organisasi untuk memperbaiki kinerja serta meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Untuk meningkatkan kualitas kinerja dan pelayanan diperlukan adanya pegawai yang mampu bekerja secara efisien dalam kondisi

tertentu, hal ini diharapkan dapat mempersingkat waktu untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada dan semakin meningkatkan disiplin kerja setiap pegawai.

Untuk mencapai suatu keberhasilan organisasi tentu saja tidak pernah terlepas dari kinerja sumber daya manusianya yang berperan didalam organisasi tersebut, dalam hal ini kinerja dari perangkat desa juga sangat berpengaruh terhadap suatu perkembangan wilayah atau perkembangan desa itu sendiri, berbicara tentang kinerja tentu kita harus memahami apa itu kinerja, Kinerja merupakan hasil atau keluaran yang capai seseorang dalam rentang waktu sesuai dengan tugasnya yang selaras dengan tujuan organisasi. Kinerja pegawai dapat mempengaruhi citra pelayanan suatu instansi pemerintah Desa karena pegawai kantor desa memiliki kontak langsung dengan masyarakat. Kinerja pegawai yang unggul akan berdampak langsung pada kinerja organisasi atau instansi. Memperbaiki kinerja pegawai memerlukan waktu dan proses yang panjang. Untuk meningkatkan kinerja para pegawai maka dibutuhkan peran seorang pemimpin yang mampu mengatur dan memanajemen pekerjaan pegawai itu sendiri. Kinerja yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan melayani masyarakat yang baik, ramah, responsive dan kompeten. Begitu pula sebaliknya apabila kinerja pegawai buruk maka masyarakat dapat menyebarkan pengalaman tersebut sehingga citra dari Kantor Desa buruk.

Berdasarkan hasil observasi atau hasil pengamatan langsung dan juga hasil wawancara yang dilakukan penulis di Kantor Desa Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau dan juga beberapa tokoh masyarakat diketahui bahwa kinerja pegawai pada instansi tersebut masih tergolong rendah. Keadaan tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan pekerjaan yang cenderung lambat, disiplin kerja yang kurang optimal dan kualitas pelayanan yang masih kurang, sehingga sebagian besar pekerjaan tidak dapat diselesaikan tepat pada waktu yang ditentukan dan juga pelayanan yang diberikan kurang. Pada tahun 2024 orientasi pelayanan perangkat desa tidak ada kenaikan atau perubahan sedangkan pada tahun 2025 orientasi pelayanan pemerintahan desa terhadap publik semakin baik, untuk integritas pada tahun 2024 dan 2025 tidak ada kenaikan atau perbandingannya tetap, begitu pula dengan komitmen pada tahun 2024 dan 2025

tetap, akan tetapi untuk disiplin pada tahun 2024 dan 2025 tidak adanya kenaikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja perangkat desa kampung bumi jaya kecamatan talisayan kabupaten berau masih tergolong rendah. Rendahnya kinerja perangkat desa karena masih kurang dalam disiplin waktu. Banyak pegawai yang sering terlambat, pulang lebih awal dari kantor dan mementingkan kepentingan di luar kantor.

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan untuk memenuhi tanggung jawab sosial, selain bergantung pada kinerja pegawai hal ini pun sangat tergantung pada kepemimpinan. Jika pemimpin dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka organisasi tersebut memiliki peluang yang besar untuk meraih atau mencapai tujuannya. Suatu organisasi memerlukan pemimpin yang efektif dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku anggotanya. Dengan demikian, seorang pemimpin diakui jika dia dapat mempengaruhi dan mengarahkan anggotanya menuju pencapaian tujuan organisasi. Hal ini juga berlaku untuk organisasi pemerintahan desa, yang seringkali menghadapi masalah karena sumber daya manusia, yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat setempat, dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu meningkatkan kinerja pemerintahan desa melalui kebijakan-kebijakan yang dibuat.

Dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia membagi daerah di Indonesia menjadi daerah-daerah yang besar dan kecil dengan bentuk serta susunan. Tingkat pemerintah terendah adalah Desa atau Kelurahan. Berdasarkan undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 yang telah diubah menjadi undang-undang Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yang berlaku dalam sistem pemerintahan Indonesia, bahwa kepala desa adalah kepala pemerintahan desa.

Sebagai pemimpin dalam pemerintahan, kepala desa juga merupakan salah satu pemimpin, namun memiliki tingkat paling bawah tetapi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perkembangan desa atau suatu wilayah. Kepala Desa juga merupakan kepala pemerintahan yang bertugas atau memimpin disebuah desa dalam menyelenggarakan tugas-tugas seperti, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan serta pemberdayaan desa, selain itu Kepala Desa juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam memimpin, mengarahkan perangkat desa dan masyarakat desa untuk mencapai keberhasilan baik secara moral maupun material. Kepala desa memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan suatu wilayah namun sejauh ini masih adanya opini dari masyarakat setempat yang menyatakan bahwa perangkat desa dinilai masih belum maksimal dalam melayani kebutuhan masyarakat. Hal ini dikarenakan Kepala Desa dalam memimpin penyelenggaraan pemerintah desa kurang tegas berkaitan dengan kinerja perangkat desa. Seorang kepala desa juga harus mampu membangun sistem kerja dalam organisasi pemerintahan. Sehingga dengan adanya sistem yang baik, maka kinerja pemerintahan desa dapat ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani. Seorang pemimpin dalam pemerintahan desa juga harus mampu menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik kepada bawahannya. Seorang pemimpin atau kepala desa juga harus mampu mengatur bawahannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Hal-hal yang dapat diatur oleh seorang pemimpin dalam hal ini adalah seperti mengatur tugas dan tanggung jawab masing-masing dari bawahan sesuai dengan jabatan yang diemban, dan menerapkan disiplin kerja para pegawai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis terkait gaya kepemimpinan kepala desa dikampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau. Penulis memperoleh data terkait gaya kepemimpinan, dimana gaya kepemimpinan kepala desa tersebut adalah gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan untuk memotivasi orang lain untuk bekerja sama guna mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui berbagai taktik atau tindakan yang dapat diputuskan bersama oleh pemimpi dan

pengikutnya. Artinya bahwa, Gaya kepemimpinan dari kepala desa Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau tersebut masih menerima segala saran yang diberikan oleh perangkat desa kemudian disaring, namun masih kurang dalam pengambilan keputusan sehingga kinerja dari perangkat desa kurang maksimal karena peranan kepala desa sebagai pemimpin yang dianggap kurang tegas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Peranan Kepemimpinan Dalam Peningkatkan Kinerja Perangkat Desa Di Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau Tahun 2025”**.

1.2.Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah yang akan dibahas, maka dari itu untuk memudahkan dalam penulisan dan pembahasan maka penelitian ini akan fokus membahas tentang Peranan Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kinerja Perangkat Desa Di Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau Tahun 2025.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada alasan latar belakang maka, Yang menjadi kajian penulis dalam rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Peningkatan Kinerja Perangkat Desa Di kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau Tahun 2025?
2. Bagaimana kinerja Perangkat Desa Di kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau Tahun 2025?

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Peranan Kepemimpinan Kepala Desa dalam peningkatan kinerja perangkat desa di kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau Tahun 2025.

2. Untuk Mengetahui Kinerja Perangkat Di kampung Bumi Jaya
Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau Tahun 2025

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman serta perkembangan ilmu tentang hal-hal seperti peranan kepemimpinan dan kinerja pegawai di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Bagi peneliti, yaitu dapat menerapkan pengetahuan penelitian yang telah dipelajari, untuk mengajarkan berpikir secara ilmiah dalam upaya mengelola data untuk memecahkan masalah yang terkait dengan kinerja pegawai, yang dapat bermanfaat dan dibutuhkan saat bekerja. Selain itu, penulisan ini bertujuan untuk memenuhi tanggung jawabnya dan mendapatkan gelar Sarjana Manajemen.

- b. Bagi Akademisi

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut tentang bagaimana peranan kepemimpinan dan kinerja. Selain itu, diharapkan dapat memperbaiki kekurangan penelitian ini dengan mempertimbangkan peran tim SDM dalam pengambilan keputusan.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Selanjutnya, untuk peneliti berikutnya, yaitu digunakan sebagai referensi dalam penelitian, yang tentu memiliki hubungan sesuai dengan judul yang dibahas oleh peneliti serta dapat memaksimalkan penelitian dengan menguatkan temuan penelitian yang ada.

1.6.Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah serta memahami isi yang tertuang pada proposal ini penulis bermaksud untuk menjelaskan perihal sistematika dalam penyusunan proposal ini. Adapun sistematika dalam penulisan proposal ini terdiri dari 3 bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini diuraikan mengenai pendahuluan yang berisikan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Didalam Bab ini akan dibahas mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, dasar teori, kerangka berpikir yang berkaitan dengan judul dan masalah yang akan di teliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Didalam Bab ini terfokus membahas mengenai metodologi penelitian, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, definisi variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam Bab ini terfokus membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Didalam Bab ini terfokus membahas mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan dasar peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dengan adanya teori sudah ada maka peneliti menggunakan peneliti terdahulu untuk dijadikan kajian penelitian. Pada penelitian terdahulu mencantumkan informasi terkait hasil persamaan, perbedaan dan hasil penelitian, kemudian akan diringkas yang sudah terpublikasikan.

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar & Irsyad Sudirman (2023) yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Perangkat Desa (Studi Kantor Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan)”.

Persamaan : Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan yakni, sama-sama membahas tentang peranan kepemimpinan dan kinerja perangkat desa selain itu, antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan satu jenis penelitian yang sama yaitu pendekatan kualitatif.

Perbedaan : Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang tidak terlalu memiliki perbedaan yang signifikan karena sama-sama membahas terkait peranan kepemimpinan dan kinerja namun penelitian terdahulu selain membahas tentang peranan kepemimpinan membahas juga tentang efektivitas kinerja sedangkan penelitian sekarang hanya membahas tentang peranan dan kinerja selain itu, lokasi atau tempat yang menjadi objek dari penelitian ini juga berbeda.

Metode : Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik triangulasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap 8 pegawai kantor desa Tengkapak.

Hasil : Hasil penelitian bahwa Kinerja Perangkat Desa Tengkapak secara keseluruhan belum optimal yang disebabkan oleh minimnya kualitas dan kuantitas perangkat desa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Shodikin et al (2024) yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dan Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Kinerja Perangkat Desa Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderasi”.

Persamaan : Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama membahas kepemimpinan kepala desa dan kinerja perangkat desa.

Perbedaan : Penelitian terdahulu yang dilakukan pada seluruh perangkat desa yang bertugas di 14 desa di Kecamatan Doro dengan menggunakan metode kuantitatif melalui uji asumsi klasik dan analisis regresi. Sedangkan penelitian sekarang ini dilakukan pada perangkat desa di kampung bumi jaya kecamatan talisayan kabupaten berau dan mencakup variabel Kepemimpinan dan kinerja dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode : Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data uji asumsi klasik dan analisis regresi terhadap seluruh perangkat desa yang bertugas di 14 desa di Kecamatan Doro

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa dan kompetensi perangkat desa tidak memiliki dampak parsial atau simultan terhadap kinerja pejabat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mardani & Yansaprita (2024) yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Perangkat Desa Pada Kantor Desa Karang Endah Ogan Komering Ulu Timur”.

Persamaan : Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu dan penelitian sekarang mempunyai persamaan pada variabel yaitu kepemimpinan dan kinerja perangkat desa .

Perbedaan : Penelitian terdahulu yang dilakukan pada seluruh perangkat desa yang bertugas di kantor desa Karang Endah Ogan Komering Ulu

Timur dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada perangkat desa di Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau dan mencakup variabel Peranan Kepemimpinan dan Kinerja pegawai dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode : Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggubakan rumus koefisien korelasi dan metode teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner terhadap seluruh perangkat desa dikantor desa Karang Endah Ogan Komering Ulu Timur.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja perangkat desa pada kantor desa Karang Endah Ogan Komering Ulu Timur, dengan hasil koefisien korelasi yang diperoleh $r = 0,65$ setelah dihubungkan dengan standar yang konservatif ternyata $r = 0,65$ terletak diantara $0,600 - 0,799$ termasuk pada korelasi yang kuat. Dari hasil uji hipotesis diperoleh t hitung = $2,4$, apabila dibandingkan dengan t tabel pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $1,860$.

4. Penelitian yang lakukan oleh Frizi & Jaelani (2024) yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Perangkat Desa di Desa Cicangkang Hilir Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat”.

Persamaan : Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu,dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan yakni, sama-sama membahas tentang peranan kepemimpinan kepala desa. Selain itu antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan satu jenis penelitian yang sama yaitu pendekatan kualitatif.

Perbedaan : Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki perbedaan yang terletak pada variabel (Y) dimana variabel (Y) pada penelitian terdahulu membahas tentang Disiplin Perangkat Desa sedangkan peneilitian sekarang variabel (Y) membahas tentang Kinerja

Perangkat Desa. Selain itu lokasi atau tempat yang menjadi objek dari penelitian ini juga berbeda.

Metode : Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik triangulasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data seperti data *reduction data display* dan *conclusion Drawaing/verification*.

Hasil : Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa adanya peranan kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan kedisiplinan kerja perangkat desa di desa cicangkang hilir.

2.2.Dasar Teori

Menurut Sugiyono (2019:54) “teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi, menjelaskan (*explanation*), menalar (*prediction*), dan pengendalian (*control*) suatu gejala”.

2.2.1. Sumber Daya Manusia

Disetiap organisasi sumber daya berperan sangat penting dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama, sumber daya manusia adalah aset bernilai yang dimiliki suatu organisasi atau perusahaan. Suatu organisasi tidak dapat beroperasi dan tidak mencapai tujuannya jika tidak didukung oleh sumber daya manusianya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2019) “Sumber daya manusia adalah harta atau asset paling berharga yang dimiliki organisasi, perusahaan karena keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh unsur manusia” (hal.11)

Menurut Kasmir (2019) Manajemen sumber daya manusia adalah “Proses pengelolaan manusia, melalui perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, pemberian kompensasi, karier, keselamatan, kesehatan, menjaga hubungan industrial dan pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan dan peningkatan kesejahteraan stakeholder”(hal.6)

Pernyataan Kasmir (2019:6) memberikan gambaran tentang MSDM Sebagai proses yang terstruktur dan berkelanjutan. MSDM melibatkan serangkaian

kegiatan yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan, prekrutan hingga pemutusan hubungan kerja. Tujuan utama dari MSDM adalah untuk mengoptimalkan potensi SDM agar dapat mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan seluruh pihak yang berkepentingan stakeholder.

Sedangkan menurut Afandi (2018), “manajemen sumber daya manusia adalah sebuah ilmu dan keahlian dalam mengawasi ikatan serta pekerjaan para pekerja secara nyata serta produktif untuk mencapai target organisasi”(hal 3).

2.2.1.1.Faktor-faktor yang Memengaruhi Sumber Daya Manusia

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Afandi (2018:9), penyebab yang berpengaruh pada manajemen sumber daya manusia adalah:

1. Faktor kepemimpinan

Faktor kepemimpinan adalah individu yang memilah dan mengkoordinasikan pelaksana wewenang.

2. Faktor kepuasan kerja

Kepuasan kerja dengan asumsi para pekerja yang erasa puas dengan hasil kerjanya di organisasi

3. Faktor disiplin kerja

Faktor disiplin kerja adalah konsisten terhadap pedoman yang berwenang akan menghasilkan pekerja berguna secara positif

4. Faktor kemampuan

Faktor kemampuan adalah pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu pekerja dalam melakukan kemampuan.

Sedangkan menurut kasmir (2019:82) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan sumber daya manusia yaitu, tenaga kerja, alat atau metode yang digunakan, kondisi permintaan tenaga kerja, kondisi permintaan tenaga kerja, kondisi penawaran tenaga kerja, perubahan teknologi, kondisi dan pertumbuhan perusahaan, kenijakan perusahaan berkaitan dengan anggaran, sturktur organisasi, *job analysis*, rekrutmen serta seleksi.

2.2.1. Kinerja Pegawai

Kinerja menurut Sedarmayanti (2019) “kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika” (hal.284).

Sedangkan Kinerja menurut Kasmir (2019:181) didefinisikan sebagai hasil pekerjaan dan perilaku yang telah ditunjukkan dalam periode tertentu, biasanya satu tahun dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Selanjutnya kinerja pegawai dievaluasi selama satu tahun, hal ini dilakukan untuk mengevaluasi prestasi pegawai. Hal ini dilakukan, untuk menentukan prestasi apakah terjadi peningkatan, tetap, atau penurunan. Kinerja diukur dari kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaan serta capaian target atau proyek tertentu. Kinerja diukur melalui hasil, yang terlihat yakni kuantitas maupun kualitas dihasilkan oleh seseorang pegawai. Kemudian, kinerja dilihat melalui perilaku kerja, dimana nilai adalah bagaimana perilaku pegawai dalam menjalankan perilaku kewajiban dan peran yang memberikan dukungan baik secara positif terhadap masyarakat, rekan kerja dan organisasi. Dalam evaluasi kinerja yang menyeluruh, kualitas hasil kerja, efektivitas dalam mencapai tujuan, penggunaan sumber daya yang efektif dan kepatuhan terhadap standar adalah elemen penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dan tujuan Kantor Desa.

2.2.1.2. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai

Menurut Sedarmayanti (2019:396) kinerja dipengaruhi oleh beberapa hal,yaitu:

1. Sikap pengetahuan
2. Kemampuan
3. Keahlian
4. Disiplin
5. Pendidikan
6. Pelatihan
7. Gaji

8. Tunjangan penghargaan
9. Pengembangan karir
10. Kepemimpinan.

Faktor yang dianggap penting yang paling berpengaruh terhadap kinerja karyawan adalah peranan seorang pemimpin dimana seorang pemimpin diharapkan mampu menciptakan atau memberikan suasana yang baik, memberikan wewenang dan memberikan kepercayaan penuh kepada pegawai sehingga para pegawai bisa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan guna mewujudkan kemajuan sebuah desa atau wilayah.

2.2.1.3. Indikator Kinerja Pegawai

Indicator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran yang ditetapkan” (Sedarmanyanti, 2019, hal. 222).

Menurut Sedarmanyanti (2019: 395), untuk Mengukur kinerja pegawai, ada beberapa indikator yang dapat digunakan berdasarkan kriteria kinerja yakni;

- a. Prestasi kerja, hasil kerja pegawai dalam menjalankan tugas, baik secara kualitas maupun kuantitas kerja.
- b. Keahlian, tingkat kemampuan teknis yang dimiliki oleh pegawai dalam bentuk kerjasama, komunikasi, inisiatif dan lain-lain.
- c. Perilaku, sikap dan tingkah laku pegawai yang melekat pada dirinya dan dibawa dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Pengertian perilaku di sini juga mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin.
- d. Kepemimpinan, merupakan aspek kemampuan manajerial dan seni dalam memberikan pengaruh kepada orang lain untuk mengkoordinasikan pekerjaan secara tepat, cepat , termasuk pengambilan keputusan dan penentuan prioritas.

2.2.2. Peranan Kepemimpinan

2.2.2.1 Pengertian Peranan

Menurut Soerjono Soekanto (2017) “peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai

dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepetingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena suatu ketergantungan pada lainnya dan sebaliknya” (212).

Selanjutnya menurut Miftah Thoha (2016) menjelaskan bahwa “ Peranan menjalankan pertanyaan apa yang sebenarnya dilakukan oleh seorang manajer didalam menjalankan kewajiban-kewajiban” (hal. 263).

2.2.2.2. Teori Peranan Kepemimpinan

Menurut Mintzberg (dalam Miftah Thoha, 2016:264), pemimpin memiliki 3 peranan yakni:

- a. Peranan Hubungan Antarpribadi (*Interpersonal Role*)
- b. Peranan Yang Berhubungan Dengan Informasi (*Informational Role*)
- c. Peranan Pembuat Keputusan (*Decisional Role*)

Adapun peranan kepemimpinan dan tugas kepemimpinan menurut Sedarmayanti (2019:273-277) yaitu peran selaku tokoh, peran selaku pimpinan dan peran selaku penghubung. Tugas kepemimpinan yaitu, sebagai konselor, sebagai instruktur, memimpin rapat, mengambil keputusan dan mendelegasikan wewenang.

Sedangkan menurut Edy Sutrisno (2023:219) menyatakan bahwa, Pemimpin dalam suatu organisasi memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya secara internal bagi organisasi yang bersangkutan, akan tetapi juga dalam menghadapi berbagai pihak diluar organisasi yang kesemuanya dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan organisasi mencapai tujuannya. Peranan tersebut di kategorikan menjadi 3 peranan yaitu :

1. Peranan yang bersifat interpersonal
2. Peranan yang bersifat Infomasional
3. Peranan pengambilan keputusan

Menurut Edy Sutrisno (2023:226), secara garis besar pendekatan teori kepemimpinan di bagi atas beberapa yaitu:

1. Pendekatan teori sifat

Teori sifat (*trait theory*), bahwa seseorang yang dilahirkan sebagai pemimpin karena sifat-sifat sebagai pemimpin. Namun pandangan pada teori ini juga tidak memungkiri bahwa sifat-sifat kepemimpinan tidak dilahirkan, tetapi dapat juga dicapai melalui pendidikan dan pengalaman.

2. Pendekatan Teori Perilaku

Teori perilaku ini diladasi pemikiran, bahwa kepemimpinan merupakan interaksi antara pemimpin dengan pengikut, dan dalam interaksi tersebut pengikutlah yang menganalisis dan memersepsikan apakah menerima atau menolak kepemimpinannya.

3. Pendekatan Teori Situasi

Teori situasi mencoba mengembangkan kepemimpinan sesuai dengan situasi atau kebutuhan. Dalam pandangan ini, hanya pemimpin yang mengetahui situasi dan kebutuhan organisasi yang dapat menjadi pemimpin yang efektif.

2.2.2.3. Pengertian Kepemimpinan

Menurut kasmir (2019) “kepemimpinan merupakan perilaku seorang pemimpin dalam mengatur, mengelola dan memerintah bawahannya untuk mengerjakan suatu tugas dan tanggung jawab yang diberikannya”. (hal.191) Sedangkan menurut Edy Sutrisno (2023) “kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu agar dicapai hasil yang diharapkan”. (hal.213)

Menurut Rivai Veithzal (2018:2) juga menjelaskan definisi kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya, mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian, dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang diluar kelompok atau organisasi.

Proses mempengaruhi seseorang menurut Rivai Veithzal (2018:2) ada beberapa factor kekuasaan seperti acaman, penghargaan, otoritas dan bujukan. Adanya factor tersebut dapat mempermudah seseorang untuk menjalankan tugasnya. Kepemimpinan juga merupakan salah satu relasi dan pengaruh yang berkaitan antara pemimpin dengan bawahannya. Disisi lain kepemimpinan juga merupakan sebuah kegiatan atau aktifitas untuk mencapai yujuan yang ditetapkan bersama.

2.2.2.4. Tipe Kepemimpinan

Menurut Kartini Kartono (2014:80) ada beberapa tipe kepemimpinan, diantaranya:

1. Tipe karismatis
2. Tipe paternalistis dan maternalistis
3. Tipe militeristis
4. Tipe otokratis
5. Tipe *laisset faire*
6. Tipe populistis
7. Tipe administrative
8. Tipe demokratis

1. Tipe Karismatis

Tipe pemimpin yang memiliki kekuatan energi, daya tarik dan pembawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya. Ia banyak memiliki inspirasi, keberanian, dan berkeyakinan tegus pada pendirian sendiri.

2. Tipe Paternalitis dan maternalistis

Tipe paternalitis selalu menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak atau belum dewasa. Terlalu bersikap melindungi (*overly protective*) dan jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan sendiri dan selalu bersikap maha tahu dan maha benar. Sedangkan untuk pemimpin tipe maternalistis memiliki ciri yang hampis sama dengan tipe partenalistis. Namun yang membedakan adalah sikap selalu melindungi yang lebih menonjol.

3. Tipe Militeristis

Perlu dipahami bahwa tipe militeristis itu berbeda dengan pemimpin organisasi militer tetapi hanya gaya luaran saja yang mencotuhkan gaya militer. Sifat dari pemimpin tipe militeristis ini lebih banyak menggunakan sistem perintah atau komando terhadap bawahannya dan sering kali kurang bijaksana. Menghendaki kepatuhan mutlak dari bawahan. Sangat menyenangi formalitas, menuntut adanya disiplin keras, tidak menghendaki saran usul dari bawahannya dan komunikasi hanya searah saja.

4. Tipe Otokratis

Kepemimpinan Tipe otokratis mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipatuhi. Tidak memberikan informasi secara detail tentang rencana-rencana yang akan dilakukan. Semua pujian dan kritik terhadap segenap anak buah diberikan atas pertimbangan pribadi pemimpin tersebut.

5. Tipe *Laissez Faire*

Tipe kepemimpinan *laissez faire* praktis tidak pemimpin dia memberikan kelompoknya dan setiap orang berbuat semau sendiri. Pemimpin tidak berpartisipasi sedikit pun dalam kegiatan kelompoknya. Semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh bawahan sendiri. Pemimpin *laissez faire* biasanya tidak memiliki keterampilan teknis.

6. Tipe Populistik

Pemimpin populistik ini berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat yang tradisional. Juga kurang mempercayai dukungan kekuatan serta bantuan hutang-hutang luar negeri.

7. Tipe Administratif

Tipe administrasi adalah kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif. Sedangkan para pemimpinnya terdiri dari teknokrat dan administrator yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan.

8. Tipe Demokratis

Pemimpin demokratis berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua

bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokrasi ini buka terletak pada “person atau individu pemimpin”, akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok.

2.2.2.5. Gaya Kepemimpinan

Menurut Hamidi (2020), “gaya kepemimpinan ialah metode yang digunakan seorang pemimpin guna menggerakkan individu agar melakukan aktivitas demi mencapai tujuan”. (hal.1)

Adapun gaya-gaya kepemimpinan Menurut Mattayang, (2019:48-51) adalah sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Demokrasi

Kepemimpinan demokrasi adalah kemampuan untuk memotivasi orang lain untuk bekerja sama guna mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui berbagai taktik atau tindakan yang dapat diputuskan bersama oleh pemimpin dan pengikutnya. Seorang atasan atau pemimpin yang berunding dengan stafnya untuk mengembangkan kesimpulan. Pendekatan kepemimpinan demokratis ini membatasi wewenang pemimpin, dan pemimpin siap untuk mentransferkan sebagian wewenang kepada bawahan, kebijakan dari bawahan dan pemimpin bekerja sama dalam mengambil keputusan, komunikasi dapat terjadi dalam dua arah yaitu bawahan mempunyai banyak kesempatan untuk mengemukakan ide atau pemikiran, dan pemimpin berkomunikasi dengan bawahannya, tugas didelegasikan kepada mereka berdasarkan permintaan, terlepas dari sifat instruksinya, dan pemimpin akan mengambil inisiatif dalam memantau sikap, tindakan, perilaku, dan aktivitas bawahannya.

2. Gaya Kepemimpinan Delegatif

Gaya kepemimpinan delegatif merupakan gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh pemimpin untuk bawahannya yang mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugas-tugas untuk sementara waktu yang tidak dapat diselesaikan oleh pemimpin karena berbagai alasan. Ciri-ciri gaya kepemimpinan delegatif antara lain pengambilan keputusan didelegasikan kepada bawahan, pemimpin jarang memberikan instruksi, dan anggota tim diharapkan menangani semua penyelesaian

masalah sendiri. Oleh karena itu, karakter dari pribadi seorang pemimpin akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap gaya kepemimpinannya.

3. Gaya Kepemimpinan Birokratis

Ungkapan Memimpin berdasarkan aturan menggambarkan gaya kepemimpinan birokrasi ini. Ketaatan pada prosedur yang mempengaruhi pemimpin dan pengikutnya adalah hal yang menentukan perilaku kepemimpinan. Tidak ada lagi kelonggaran karena pejabat birokrasi pada umumnya mendasarkan segala keputusannya pada peraturan yang sudah ada. Semua aktivitas harus dipimpin oleh orang yang bertanggung jawab, dengan keleluasaan yang diberikan kepada orang lain atas gagasan dan tindakannya namun meskipun demikian, mereka tidak boleh menyimpang dari aturan yang sudah ada. Pemimpin akan memutuskan segala pilihan yang berkaitan dengan pekerjaan dan mengarahkan seluruh bawahan untuk melaksanakannya, antara lain ciri-ciri gaya kepemimpinan birokrasi; Semua persyaratan kinerja bagi bawahan akan ditentukan oleh pemimpin, dan terdapat konsekuensi yang sangat jelas bagi mereka yang gagal memenuhi kewajibannya sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan.

4. Gaya Kepemimpinan Laissez Faire

Anggota akan didorong untuk mengambil inisiatif dengan pendekatan ini. Karena pemimpin tidak berinteraksi atau melakukan banyak kendali, pengikut harus mampu menunjukkan tingkat kompetensi dan kepercayaan diri yang baik untuk mencapai tujuan dan sasaran. Hanya dengan cara inilah gaya kepemimpinan ini bisa efektif. Jenis kepemimpinan ini melibatkan pemimpin yang memberikan kebebasan kepada bawahannya untuk melakukan apa pun yang mereka suka atau menggunakan sedikit wewenang.

5. Gaya Kepemimpinan Otoriter

Jenis kepemimpinan ini melibatkan pemimpin yang mengambil tanggung jawab penuh atas semua pilihan dan kebijakan yang ingin mereka terapkan. Bawahan hanya menjalankan tugas yang diberikan, sedangkan pemimpin mengelola seluruh pembagian tugas dan tanggung jawab secara otoriter. Biasanya, seorang pemimpin otoriter mengarah pada tugas. Hal ini menunjukkan bahwa agar suatu lembaga atau organisasi dapat melaksanakan tugas yang diberikan secara efektif,

maka kebijakan lembaga tersebut harus tercermin dalam cara lembaga tersebut mengelola bawahannya. Dalam situasi ini, bawahan hanyalah sebuah mesin yang terutama dimotivasi oleh keinginannya sendiri, inisiatifnya bahkan tidak pernah dipertimbangkan.

6. Gaya kepemimpinan Kharismatik

Keuntungan memiliki gaya kepemimpinan karismatik adalah menarik perhatian. Penyampaian akan memikat mereka dan meningkatkan suasana hati mereka. Tipe kepribadian ini biasanya ditemukan pada orang visioner. Mereka menerima kesulitan dan perubahan dengan tulus. Kelemahan terbesar model kepemimpinan seperti ini dapat dilsandingkan dengan pepatah "Tong Kosong yang Nyaring Bunyinya ". Yang bisa mereka lakukan hanyalah menarik orang lain kepada diri mereka sendiri. Pelayanan yang tidak konsisten pada akhirnya akan membuat pengunjung merasa kecewa apa yang dikatakan tidak dilakukan.

7. Gaya kepemimpinan Diplomatis

Kelebihan dari gaya kepemimpinan diplomatis ini yaitu dilihat pada penempatan sudut pandang atau wawasan seseorang dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Banyak orang seringkali hanya padu satu sisi, yaitu pada sisi penghasilan atau keuntungan pribadinya ,serta mengabaikan keuntungan dari sisi lawannya.

8. Gaya Kepemimpinan Moralis

Kelebihan dari gaya kepemimpinan moralisti adalah setiap orang diperlakukan dengan hangat dan sopan. Mereka juga memiliki kesabaran, kemurahan hati, serta tingkat empati yang tinggi terhadap semua masalah yang dihadapi bawahannya.

9. Gaya Kepemimpinan Administatif

Pendekatan kepemimpinan seperti ini akan terlihat terlalu ketat dan kurang kreatif. Mereka memiliki pola pikir yang sangat konservatif, tampak sangat ragu dalam mengambil risiko, dan mengutamakan keselamatan.

10. Gaya Kepemimpinan Analitis (Analytical)

Keputusan yang dibuat dengan gaya kepemimpinan ini biasanya merupakan hasil analisis khususnya analisis logis terhadap setiap informasi yang dikumpulkan. Pendekatan ini akan berorientasi pada hasil dan memprioritaskan tujuan jangka panjang dan perencanaan yang matang. Gaya kepemimpinan ini sangat

mengutamakan logika dengan menggunakan beberapa teknik pendekatan kuantitatif yang masuk akal.

11. Gaya Kepemimpinan Entrepreneur

Pendekatan kepemimpinan ini menekankan pentingnya kekuasaan dan hasil dibandingkan perlunya kolaborasi atau kerja sama. Tipe kepemimpinan ini biasanya menargetkan standar yang tinggi dan selalu mencari saingan.

12. Gaya Kepemimpinan Visioner

Dengan memberikan arah dan tujuan terhadap pekerjaan dan usaha yang dijalankan berdasarkan visi yang jelas, kepemimpinan visioner bertujuan untuk memberikan tujuan terhadap tugas-tugas yang harus diselesaikan secara kolaboratif oleh anggota perusahaan.

13. Gaya Kepemimpinan Situasional

Prinsip dasar teori kepemimpinan situasional adalah gaya kepemimpinan seorang pemimpin dapat beradaptasi sesuai dengan tingkat persiapan orang-orang di belakangnya. Tidak ada satu cara yang sempurna untuk memimpin, menurut prinsip dasar teori kepemimpinan situasional. Dua prinsip utama teori kepemimpinan situasional adalah gaya pemimpin dan tingkat kesiapan atau kematangan pengikut.

14. Gaya Kepemimpinan Militeristik

Pemimpin seperti ini sangat mirip dengan pemimpin otoriter, yang selalu memperlakukan orang-orang di organisasinya seolah-olah mereka berada di bawah kendalinya. Gaya kepemimpinan militeristik ditandai dengan penggunaan berbagai perintah atau sistem komando, sikap yang ketat dan otoriter, tidak fleksibel, dan sering kali kurang bijaksana: tuntutan kepatuhan penuh dari bawahan preferensi yang kuat terhadap formalitas, praktik seremonial, dan pertunjukan tanda kebesaran yang mewah; desakan terhadap disiplin yang tegas dan kaku dari bawahan; penolakan terhadap kritik dan saran dari bawahan, dan aliran komunikasi satu arah.

2.2.2.6. Indikator Kepemimpinan

Menurut Kartini Kartono dalam bukunya pemimpin dan kepemimpinan adalah individu dengan keunggulan tertentu yang mampu mempengaruhi orang

lain untuk bertindak mencapai tujuan. Kepemimpinan adalah relasi interpersonal dan pola perilaku untuk menggerakkan orang lain.

Menurut Kartini, Kartono (2019) dalam jurnal Ahmad Rozi mengatakan indicator dari kepemimpinan mencakup:

1. Kemampuan Mengambil Keputusan
2. Kemampuan Memotivasi.
3. Kemampuan Komunikasi
4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan

2.2.3. Pemerintahan Desa

2.2.3.1 Pengertian Pemerintah Desa

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2024 Tentang Desa dijelaskan bahwa Pemerintahan Desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa. Dengan pengertian tersebut, jelas Kepala Desa memiliki kedudukan yang penting sebagai penyelenggara pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Sebagai organisasi pemerintahan, desa memiliki sejumlah kewenangan, salah satunya adalah penetapan organisasi ini didasarkan ada kebutuhan desa itu sendiri. Sehingga, susunan atau tatanan organisasi pemerintahan di tiapdesa tidak sama satu sama lain. Idealnya penyusunan organisasi ditingkat desa didasarkan pada kebutuhan pemerintahan desa dalam rangka mengoptimalkan pelayanan public baik dalam pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, peminana kemasyarakatan maupun penganggaran dana desa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa pasal 2, desa menyelenggarakan pemerintah, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan pancasila, undang-undang dasar Negara republic Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka tunggal ika sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pemerintahan Desa menjelaskan bahwa Pemerintahan Desa merupakan penyelenggaran urusan pemerintahan dan kepentingan masyrakat setempat dalam

sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia Pemerintahan Desa juga merupakan Kepala Desa yang disebut dengan nama lain sesuai dengan karakteristik, adat istiadat dan sebutan local di setiap daerah yang dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.

Pemerintahan Desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri RI Nomor 113 Tahun 2014 menjelaskan tentang Pemerintahan Desa adalah Kepala Desa atau yang di sebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan Desa. Pemerintahan Desa merupakan lembaga perpanjangan pemerintah pusat yang memiliki peran strategis untuk mengatur masyarakat yang ada di pedesaan demi mewujudkan pembangunan pemerintah. Berdasarkan persan tersebut, maka diterbitkanlah peraturan-peraturan atau undang-undang yang berkaitan dengan pemerintahan Desa yang mengatur tentang pemerintahan Desa, sehingga roda pemerintah berjalan optimal.

Pemerintahan Desa terdiri dari Kepala Desa dan perangkat Desa, yang meliputi sekertaris Desa dan perangkat lainnya. Struktur organisasi yang dimaksud dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menjelaskan bahwa Kepala Desa adalah pemerintahan Desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu oleh perangkat Desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan Desa. Selanjutnya dalam undang-undang Nomor 3 Tahun 2024 Pasal 26 Ayat 1 tentang Desa, menjelaskan bahwa kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintah Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat Desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang, kemudian dalam undang-undang Nomor 3 Tahun 2024 Pasal 4 Tentang Desa, menjelaskan bahwa kewajiban kepala desa adalah sebagai berikut:

- a. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa
- c. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa
- d. Menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan
- e. Melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender
- f. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih serta bebas kolusi, korupsi dan nepotisme.
- g. Mengudurkan diri sebagai Kepala Desa apabila mencalonkan diri sebagai anggota lembaga perwakilan rakyat, kepala daerah, atau jabatan politik lain sejak ditetapkan sebagai calon peserta pemilihan dinyatakan secara tertulis dan tidak dapat ditarik kembali.
- h. Menjalani kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di Desa
- i. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan Desa yang baik
- j. Mengelola keuangan Desa dan Aset Desa
- k. Melaksanakan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Desa
- l. Menyelesaikan perselisihan masyarakat di Desa
- m. Mengembangkan perekonomian masyarakat Desa
- n. Membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat Desa
- o. Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di Desa
- p. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup; dan
- q. Memberikan informasi kepada masyarakat Desa

2. Perangkat Desa

Perangkat Desa sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 48 perangkat desa bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Perangkat Desa merupakan bagian dari penyelenggaraan pemerintahan yang terdapat di desa serta mempunyai tugas dalam membantu seorang kepala desa dalam menjalankan tugas dan wewenang kepala desa tersebut dalam melaksanakan pemerintahan.

Perangkat desa merupakan bagian dari pemerintahan yang bertugas pada pelayanan public yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kepada masyarakat dimana tempat dia bertugas, seorang perangkat desa juga ikut dalam membantu tugas yang dijalankan oleh seorang kepala desa dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat setempat, oleh sebab itu seluruh perangkat desa juga diwajibkan mempunyai sebuah komitmen, keahlian, keterampilan, perasaan dan perhatian yang tulus serta juga memerlukan sebuah rasa peduli yang tinggi oleh seorang perangkat desa guna melaksanakan tugasnya yaitu melayani masyarakat. Dengan tujuan agar masyarakat yang dilayani mendapatkan rasa yang nyaman dan puas dalam pelayanan yang telah lakukan dari perangkat desa tersebut sehingga dapat memberikan solusi terhadap segala permasalahan yang terdapat di desa tersebut.

Sedangkan secara landasan hukumnya, status dari Perangkat Desa tersebut terdapat didalam Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 48 dan Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 83 Tahun 2015. Sehingga yang dimaksud dengan bagian dari Perangkat DESA yaitu:

- a. Sekertaris desa, yaitu perangkat desa berstatus sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa yang bertugas membanttu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan, pengelolaan keuangan serta pelayanan public.

- b. Pelaksana kewilayahan desa, adalah tugas yang dilakukan oleh unsur pelaksanaan kewilayahan seperti Kepala Dusun untuk membantu Kepala Desa di wilayah kerjanya. Tugas ini meliputi penyelenggaraan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat di wilayahnya.
- c. Pelaksana teknis desa, adalah unsur pembantu Kepala Desa yang bertugas melaksanakan tugas operasional dan program kerja di lapangan. Pelaksana teknis terdiri dari tiga bidang yaitu, Kasi pemerintahan, Kasi kesejahteraan dan Kasi pelayanan.

Maka dengan susunan minimal organisasi diatas maka pemerintahan sudah harus berjalan dengan baik karena sekretaris menjalankan kewajiban mengatur dan merencanakan seluruh kegiatan didalam kantor, pelaksana wilayah bertanggung jawab menjalankan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan administrasi dan peraturan yang telah disepakati bersama, secara teknis atau eksekusi lapangan yang wajib melaksanakan sesuai tata cara yang telah ditetapkan.

2.2.3.2 Pengertian Desa

Secara garis besar, desa dapat didefinisikan sebagai wilayah administratif yang dikelola oleh seorang kepala desa, yang bergabung di bawah tingkat kecamatan. Desa adalah sebuah entitas masyarakat umum yang memiliki kewenangan untuk mengelola urusan lokal berdasarkan hak-hak adat yang diakui secara nasional, dan berlokasi di dalam batas wilayah kabupaten.

Kemudian Desa dapat dikatakan sebagai suatu wilayah yang ditinggali oleh sejumlah orang yang saling mengenal, hidup bergotong-royong, memiliki adat istiadatnya yang relative sama, dan mempunyai tata-cara tersendiri dalam mengatur kehidupan kemasyarakatannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa pasal 67, desa mempunyai hak dan kewajiban. Desa berhak mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hak asal usul, adat istiadat, dan

nilai sosial budaya masyarakat setempat, menetapkan dan mengelola kelembagaan desa dan mendapatkan sumber pendapatan. Desa berkewajiban melindungi dan menjaga persatuan, kesatuan, serta kerukunan masyarakat Desa dalam rangka kerukunan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat setempat, mengembangkan kehidupan demokrasi mengembangkan pemberdayaan masyarakat setempat dan memberikan dan meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat setempat.

Menurut Gunawan Prayitno & Aris Subagiyo (2018:2) mengatakan bahwa “Desa didefinisikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang tinggal disuatu wilayah dengan kegiatan utama pertanian serta berwenang untuk mengatur kepentingan masyarakat atau menyelenggarakan rumah tangga sendiri. Secara umum desa merupakan pemukiman yang lokainya jauh dari kota? diluar kota dan sebgaiian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Desa juga merupakan suatu kesatuan hokum dimana masyrakat bertempat tinggal serta masyarakat berhak untuk mengadakan pemerintahan sendiri”.

Selanjutnya menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa “di sebut bahwa Desa atau yang disebut dengan nama lain telah ada sebelum Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk, oleh sebab itu, keberadaan Desa wajib tetap di akui dan di berikan jaminan keberlangsungan hidupnya dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Memberikan pengertiannya untuk desa yaitu: “ Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengaturdan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa berdasarkan asas:

- a. Kepastian Hukum
- b. Tertib penyelenggaraan pemerintahan
- c. Tertib kepentingan umum

- d. Keterbukaan
- e. Proporsionalitas
- f. Profesionalitas
- g. Akuntabilitas
- h. Efektivitas dan efisiensi
- i. Kearifan lokal
- j. Keberagaman
- k. Partisipatif

Dari penjelasan diatas, maka disimpulkan bahwa desa adalah sebuah komunitas masyarakat yang sah secara hukum, yang memiliki wewenang untuk mengelola dan mengurus kebutuhan lokal berdasarkan tradisi dan adat istiadat setempat yang diakui dalam kerangka Pemerintahan Nasional, dan terletak dalam wilayah kabupaten.

2.3. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2019) “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting” (hal. 379). Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

Kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin harus menerapkan kepemimpinan untuk mengelola bawahannya, karena seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya.

Kinerja merupakan hasil atau keluaran yang dicapai seseorang dalam rentang waktu sesuai dengan tugasnya yang selaras dengan tujuan organisasi. Kinerja pegawai dapat mempengaruhi citra pelayanan suatu instansi pemerintah Desa karena pegawai memiliki kontak langsung dengan masyarakat. Kinerja pegawai yang unggul akan berdampak langsung pada kinerja organisasi atau instansi.

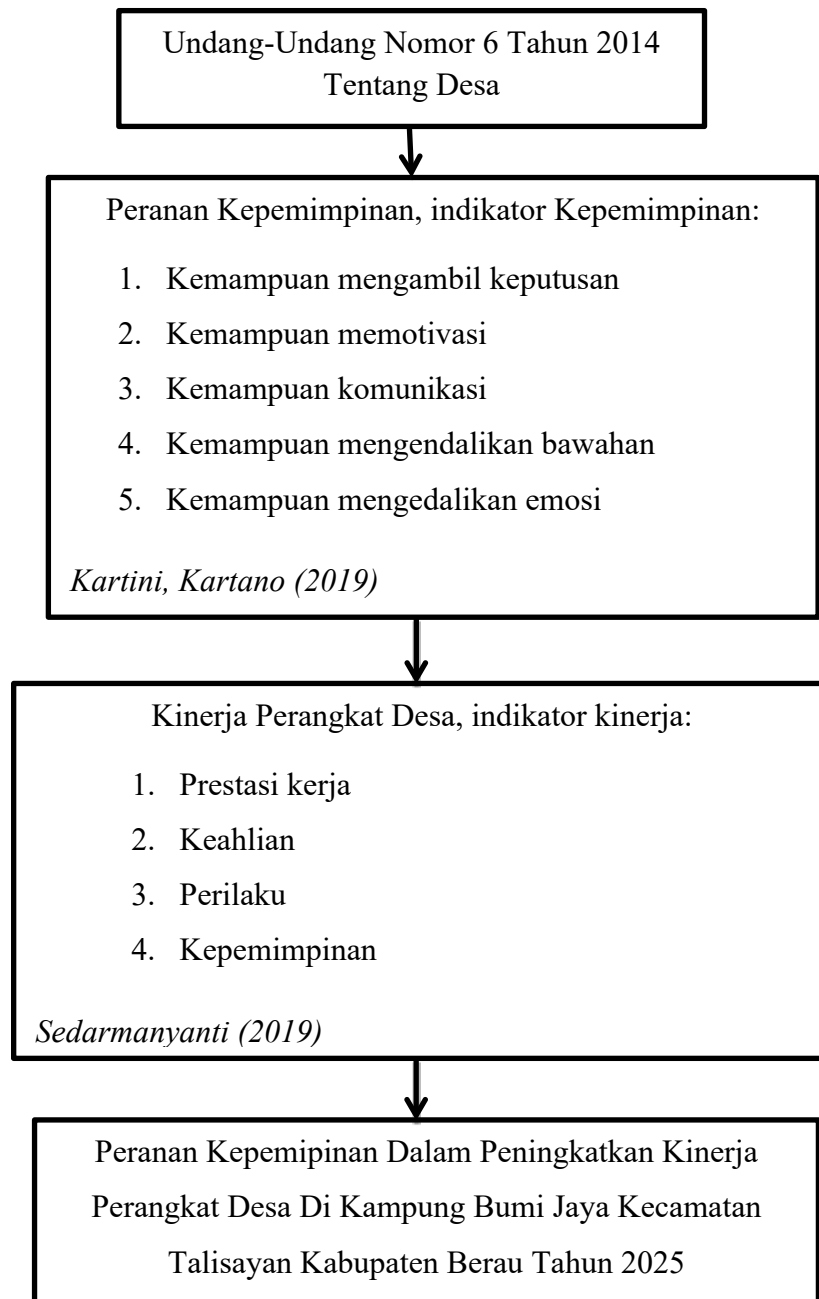
Memperbaiki kinerja pegawai memerlukan waktu dan proses yang panjang. Untuk meningkatkan kinerja para pegawai maka dibutuhkan peran seorang pemimpin yang mampu mengatur dan memanajemen pekerjaan pegawai itu sendiri. Kinerja yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan melayani masyarakat yang baik, ramah, responsive dan kompeten. Begitu pula sebaliknya apabila kinerja pegawai buruk maka masyarakat dapat menyebarkan pengalaman tersebut sehingga citra dari Kantor Desa buruk.

Kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang pemimpin dapat mempengaruhi kinerja pegawai organisasi tersebut. Karena kepemimpinan yang dijalankan dengan baik merupakan perwujudan dari kepemimpinan yang efektif, dan kepemimpinan yang efektif dapat memberikan sumbangan pada peningkatan prestasi kerja pegawai. Kepemimpinan yang efektif memberikan sumbangan pada moral tenaga kerja, biasanya hal ini mengakibatkan lingkungan yang tercipta dilihat oleh para tenaga kerja sebagai sesuatu yang seimbang dengan keberuntungan psikologis mereka. Sebagai dampak nyata, dengan senang hati mereka melibatkan diri dalam pekerjaan mereka. Tenaga kerja jarang sekali menyadari secara persis mengapa pegawai merasa bebas untuk melibatkan diri sepenuhnya pada pekerjaannya. Biasanya hal ini dapat menunjukkan fakta bahwa manajernya adalah rekan kerja yang menyenangkan, sebagaimana tenaga kerja lainnya, pekerjaannya pun semakin menyenangkan, hal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan dan kinerja setiap pegawai karena peranan seorang pemimpin dianggap baik.

Berdasarkan teori-teori pendukung, maka model kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

Gambar

2. 1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir di atas, agar mempermudah peneliti untuk memahami dan melakukan penelitian maka peneliti akan menjelaskan pokok masalah dalam penelitian. Dalam kerangka berpikir ini, peneliti ingin mengetahui

peranan kepemimpinan dalam peningkatan kinerja perangkat desa di Kantor Desa Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau.

2.4. Pernyataan Penelitian

- a. Peranan Kepala Desa Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau dianggap masih kurang dalam mengambil keputusan, disiplin waktu serta menyelesaikan konflik.
- b. Kinerja perangkat desa Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau dianggap masih kurang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan memperoleh fakta dengan cara mengumpulkan dan melakukan analisa data dengan teliti, sistematis, jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang” (Juliansyah, 2011, hal. 34). Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (2022:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini setelah seminar proposal. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kantor Desa Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisan Kabupaten Berau yang beralamat di Jl.Pattimura No 46, Rt 010 Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan alat petunjuk yang lengkap dan juga suatu cara untuk mengetahui suatu kondisi tertentu dari suatu variabel. Variabel penelitian menurut Sugiyono (2014) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

Pada penelitian ini, definisi operasional yaitu variabel kepemimpinan dan Kinerja Sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Indikator
1	Kepemimpinan	Kepemimpinan kepala desa dalam mempengaruhi dan mengarahkan para pegawai kantor desa kampung bumi jaya kecamatan talisayan kabupaten berau dalam melakukan pekerjaan yang telah ditugas.	1. Kemampuan mengambil keputusan 2. Kemampuan memotivasi 3. Kemampuan komunikasi 4. Kemampuan mengendalikan bawahan 5. Kemampuan mengendalikan emosi
2	Kinerja Pegawai	Kinerja dari pegawai atau keseluruhan hasil kerja pegawai kantor desa bumi jaya dalam memberikan pelayanan public yang optimal kepada masyarakat	1. Prestasi kerja 2. Keahlian 3. Perilaku 4. Kepemimpinan

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:92) mendefinisikan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai dasar untuk penelitian dan kemudian ditarik kesimpulannya. sangat penting ditentukan dalam sebuah penelitian agar penelitian yang dilakukan

jelas dan mewakili objek yang diteliti sehingga mendapatkan data sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh perangkat Desa Kantor desa bumi jaya yang berjumlah 10 orang .

3.4.2. Sampel

Menurut sugiyono (2022) “sampel adalah sebagian dari populasi” (hal 91). Jumlah sampel yang diambil adalah seluruh pegawai kantor desa dikampung bumi jaya yang berjumlah 10 orang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Non probability Sampling dengan kategori purposive sampling. “Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2022, hal. 96).

Pada penelitian ini, informan dibedakan menjadi informan primer dan informan sekunder yang meliputi

1. Informan Primer

Informan primer merupakan sumber data utama yang memiliki keterlibatan langsung dalam peranan kepemimpinan dan kinerja perangkat desa di Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau. Informan primer dipilih karena memiliki tugas atau peranan langsung dalam pelayanan public sehingga dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai peranan dan kinerja dari instansi pemerintahan desa. Adapun informan primer dalam penelitian ini meliputi :

- a. Kepala Desa
- b. Perangkat Desa

2. Informan Sekunder

informan sekunder merupakan sumber data pendukung yang berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh dari informan primer. Informan sekunder dipilih karena memiliki pengetahuan mengenai peranan dan kinerja perangkat desa atau merasakan dampak dari pelayanan yang diberikan oleh perangkat desa. Adapun informan sekunder dalam penelitian ini meliputi

- a. Masyarakat

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan lengkap, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung yang dilakukan penulis untuk dapat mengetahui setiap kegiatan yang dilakukan atau dikerjakan oleh pegawai Kantor Desa Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau, sehingga penulis bisa mengetahui atau memdapatkn sumber permasalahan yang terjadi.
2. Studi lapangan, yaitu melakukan wawancara suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan serangkaian Tanya jawab secara langsung kepada responden denagn sistematis. Adapun beberapa narasumber yang dapat penulis wawancari yaitu:
 - a) Kepala Desa
 - b) Perangkat Desa
 - c) Masyarakat
3. Wawancara merupakan teknik memngumpulkan informasi yang memungkinkan peneliti melalui menggali informasi yang mendetail dan mendalam melalui jumlah responden sedikit/kecil (Sugiyono, 2013:224). Selain itu teknik wawancara yaitu melakukan Tanya jawab secara langsung dengan narasumber tentang permasalahan dalam penelitian ini denagn menggunakan pedoman wawancara, sehingga penulis dapat memeproleh data primer atau data asli dari hasil wawancara (interview) tersebut.
4. Dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen, seperti catatan, laporan, arsip atau publikasi. Dengan adanya dokumentasi memungkinkan peneliti mendapatkan lengkap tentang kejadian atau fenomena yang terjadi masa kini dan lalu untuk mendukung temuan penelitian. Menurut Sugiyono (2022:124) mendefinikan dokumen

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

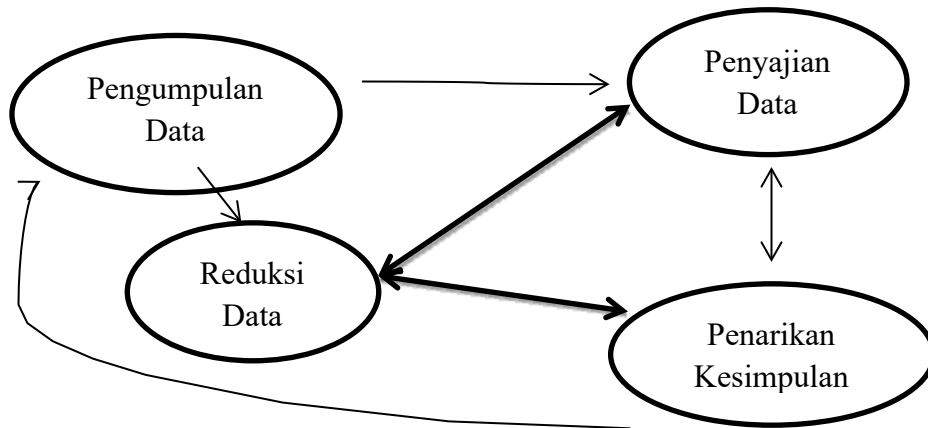
5. Studi Kepustakaan, yaitu kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topic atau permasalahan yang menjadi objek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, ensiklopedia dan sumber lainnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

3.6 Metode Analisis

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan untuk menghimpun data-data yang diperoleh dan untuk mengelompokkan data sesuai dengan hasil yang ingin dicapai, serta memudahkan dalam penyajian data.

Menurut Sugiyono (2022:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data adalah suatu metode yang dilakukan untuk menyederhanakan dan mengelompokkan data berdasarkan alat yang digunakan, untuk menganalisis penyebab masalah yang timbul, Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan melakukan pengumpulan, pengujian dan meringkas berbagai karakteristik data dalam upaya menggambarkan data tersebut secara memadai Mengenai Peranan Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kinerja Perangkat Desa Di Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kualitatif yaitu teknik analisis dari Miles dan Huberman, yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 3. 1Metode Analisis

Sumber : Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022:134)

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada analisis model pertama dilakukan adalah pengumpulan data hasil observasi, wawancara mendalam dan berbagai dokumentasi atau gabungan ketiganya (trigulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari atau berbulan-bulan, hingga memperoleh data yang banyak dan sesuai dengan masalah penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lokasi atau lapangan dengan jumlah cukup banyak penelitian dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Dalam bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi. Dalam tahap penelitian ini peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting data yang digunakan dalam penelitian tersebut tentang Peranan Kepemimpinan dalam Peningkatan Kinerja Perangkat Desa DiKampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Menurut Sugiyono (2022:137), dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *Flowchart* dan sejenisnya.

Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam tahap penelitian ini peneliti menyusun sekumpulan informasi dalam bentuk uraian, dan foto atau gambar sejenisnya yang berkaitan dengan Peranan Kepemimpinan dalam Peningkatan Kinerja Perangkat Desa DiKampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Menurut Sugiyono (2022:142) bahwa: Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Dalam hal ini kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan yang ditarik segera di verifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan pemahaman yang lebih tepat. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh data penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan Profil Kampung Bumi Jaya Tahun 2025, Bumi Jaya merupakan Kampung di Kecamatan Talisayan, Berau, Kalimantan Timur, Indonesia. Desa Bumi Jaya atau sering disebut sebagai SP 2 Lama adalah Kampung transmigrasi atau SP (Satuan Pemukiman) yang berada di antara Kampung Capuak Dan Dumaring. Mayoritas penduduk di Desa Bumi Jaya adalah Suku Jawa serta pendatang dari etnis Suku Bugis, Flores dan lain sebagainya. Mayoritas penduduk di Kampung Bumi Jaya juga beragama Islam. Desa Bumi Jaya terletak di Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur.

Kecamatan Talisayan sendiri merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, yang terletak dibagian selatan. Selain Desa Bumi Jaya, terdapat juga kampung Dumaring yang dimana merupakan tempat wisata di kecamatan ini.

Berdasarkan sejarah singkat Desa Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau, adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan : PT. TBP Plantation
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kampung Tunggal Bumi
3. Sebelah Timur berbatasan dengan : Kampung Campursari
4. Sebelah Barat berbatasan dengan : Kampung Capuak

4.1.1. Jumlah Penduduk Kampung Bumi Jaya

Berdasarkan profil Kampung Bumi Jaya pada Tahun 2025, Kampung Bumi Jaya memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.024 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.033 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 991 jiwa, dari jumlah penduduk tersebut dibagi menurut rentan usia, penduduk Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau dengan usia 0-19 tahun dengan jumlah 860 jiwa, sedangkan pada usia 20-55 tahun sebanyak 850 jiwa, pada usia 56-75 tahun dengan jumlah 290 jiwa, dan usia 75 tahun ke-atas

dengan jumlah 24 jiwa, sehingga jumlah keseluruhan penduduk Kampung Bumi Jaya berdasarkan usia pada tahun 2025 sebanyak 2.024 jiwa.

Dari jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau, mayoritas penduduk Kampung Bumi Jaya bekerja sebagai Petani dengan jumlah 435 jiwa, Pegawai Negeri Sipil dengan jumlah 79 jiwa, kemudian Swasta dengan jumlah 345 jiwa, buruh tani dengan jumlah 45 jiwa, pedagang dengan jumlah 30, peternakan dengan jumlah 54 jiwa, Ibu rumah tangga dengan jumlah 356 jiwa, montir dengan jumlah 10 jiwa, kemudian lainnya dengan jumlah 650 jiwa.

Dari jumlah penduduk berdasarkan agama di Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau, masyarakat Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau, yang beragama islam dengan jumlah 20 jiwa, dan yang beragama Kristen Katolik dengan jumlah 188 jiwa, kemudian yang beragama Kristen Protestan dengan jumlah 6 jiwa.

Berdasarkan jenis sarana Pendidikan yang ada di Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau yaitu Gedung SD yang mempunyai 2 unit Gedung, gedung PAUD dengan jumlah 2 unit, gedung SMP dengan jumlah 1 unit, dan gedung SMK dengan jumlah 1 unit.

Berdasarkan sarana umum yang ada di Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Sarana Umum Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau

No	Sarana Umum	Jumlah (Unit)
1	Balai Desa	1
2	Posyandu	1
3	Posbindu	1
4	Pustu	1
5	Poliklinik/ Balai Pengobatan	1
4	Gereja	1
5	Masjid	2
6	Kantor Desa	1

sarana umum yang ada di Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau memiliki 1 unit Balai Desa, 1 unit Posyandu, 1 unit Posbindu, 1 unit Pustu, 1 unit Poliklinik / Balai Pengobatan, 1 unit Gereja, 2 unit Masjid, 1 unit Kantor Desa dan 1 unit Kantor BPK.

Berdasarkan Lembaga Pemerintahan dari Lembaga Kemasyarakatan Desa, aparatur Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 Lembaga Pemerintahan Kemasyarakatan Desa Kampung Bumi Jaya

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)
1	Pemerintahan Kampung	8
2	BPK (Badan Permusyawaratan Kampung)	7
3	LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat)	7
4	Karang Taruna	23
5	Rukun Tetangga	11
6	Kelompok Tani	10

Sumber: Profil Kampung Bumi Jaya, 2024

4.1.2. Tugas Pokok dan Fungsi

Desa mempunyai tugas pokok fungsi dalam melaksanakan tugas pemerintahan sesuai dengan ketentuan undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada Bab V, bagian kedua pasal 26 yang membahas tentang tugas pokok fungsi kepala Desa, tugas pokok Kepala Desa pada Ayat (1) menyebutkan “Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa”. Selanjutnya fungsi Kepala Desa pada Ayat (2) menyebutkan “Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada Ayat (1), Kepala Desa berwenang:

- a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa
- b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa
- c. Memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa
- d. Menetapkan Peraturan Desa

- e. Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
- f. Membina kehidupan masyarakat Desa
- g. Membina ketentraman dan ketertibab masyarakat Desa
- h. Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintergrasikan agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa.
- i. Mengembangkan sumber pendapatan Desa
- j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagai kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa
- k. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa
- l. Memanfaatkan teknologi tepat guna
- m. Mengoordinasikan Pembangunan Desa secara partisipatif
- n. Mewakili Desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjukan kuasa hokum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- o. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4.1.3. Visi dan Misi Kampung Bumi Jaya

4.1.3.1. Visi

Besama-sama membangun kampung Bumi Jaya yang adil, sejahtera, berbudaya dan berakhlak mulia

4.1.3.2. Misi

- a. Mewujudkan pemerintahan kampung yang jujur, beribawa, dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tetap
- b. Mengedepankan kejujuran dan musyawarah mufakat, dalam kehidupan sehari-hari dengan pemerintahan maupun musyawarah kampung
- c. Meningkatkan profesionalitas dan mengaktifkan seluruh perangkat kampung
- d. Mewujudkan sarana dan prasarana kampung yang memadai
- e. Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat kampung yang memaksimal

- f. Meningkatkan pelayanan, Kesaehatan masyarakat kampung yang maksimal
- g. Meningkatkan kehidupan kampung secara dinamis dalam keagamaan dan kebudayaan.

4.1.4. Keadaan Sumber Daya Manusia

Pegawai yang berada di Kantor Desa Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda seperti SLTA, Diploma 1.

Berikut ini data terkait Tingkat Pendidikan Pegawai Kantor Desa Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau:

Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan Pegawai Kantor Desa Kampung Bumi Jaya

No	Uraian	Tamatan
1	Kepala Desa	SMK
2	Sekretaris Desa	S1
3	KASI Kesejahteraan	S1
4	KASI Pelayanan	S1
5	KASI Pemerintahan	SMK
6	KAUR Umum dan Tata Usaha	S1
7	KAUR Keuangan	SMA
8.	KAUR Perencanaan	S1

Sumber: Profil Kampung Bumi Jaya, 2024

Berdasarkan Pemerintahan Desa Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau, Kepala Denan tamatan SMK, Sekretaris Desa tamatan S1, Kasi Kesejahteraan dengan tamatan S1, Kasi Pelayanan dengan tamatan S1, KASI Pemerintahan dengan tamatan SMK, Kaur Umum dan Tata Usaha dengan tamatan S1, Kaur Keuangan dengan tamatan SMA dan Kaur Perencanaan dengan tamatan S1.

4.1.5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bumi Jaya

Struktur organisasi memiliki fungsi untuk mengalokasikan wewenang dan tanggung jawab untuk menentukan siapa yang mengarahkan dan siapa yang

bertanggung jawab. Struktur dapat membantu setiap anggota organisasi untuk mengetahui apa peran dan bagaimana kaitannya dengan peran yang lain.

Adapun struktur organisasi Pemerintahan Desa Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau, sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|---------------------|
| a) Kepala Desa | : Imam Subagiyo |
| b) Sekretaris Desa | : Muhammad Taufik |
| c) Kaur Keuangan | : Fendi Irawan |
| d) Kaur Perencanaan | : Dian Puji Astuti |
| e) Kaur Umum dan Tata Usaha | : Yohanes Breksamsi |
| f) Kasi Kesejahteraan | : Rahmatut Fitri |
| g) Kasi Pemerintahan | : Nur Kulik |
| h) Kasi Pelayanan | : Kholipah |

4.1.6. Data Usia Perangkat Desa

Adapun data usia Perangkat Desa Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau, sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|------------|
| a) Kepala Desa | : 50 Tahun |
| b) Sekretaris Desa | : 37 Tahun |
| c) Kaur Keuangan | : 40 Tahun |
| d) Kaur Perencanaan | : 39 Tahun |
| e) Kaur Umum dan Tata Usaha | : 36 Tahun |
| f) Kasi Kesejahteraan | : 40 Tahun |
| g) Kasi Pemerintahan | : 35 Tahun |
| h) Kasi Pelayanan | : 30 Tahun |

4.2. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan yang memiliki peran aktif dalam pelayanan public dikantor Desa Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelayanan public.

Berikut ini data infoman Kantor Desa Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau:

Tabel 4. 4 Data Informan

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Imam Subagiyo	SMK	Kepala Kampung Bumi Jaya.
2	Muhammad Taufik	S1	Sekretaris Desa
3	Fendi Irawan	SMA	Kaur Keuangan
4	Dian Puji Astuti	S1	Kaur Perencanaan
5	Yohanes Breksamsi	S1	Kaur Umum dan Tata Usaha
6	Rahmatul Fitri	S1	Kasi Kesejahteraan
7	Nur Kulik	SMK	Kasi Pemerintahan
8	Kholipah	S1	Kasi Pelayanan
9	Elisabet Areli	SD	Masyarakat
10	Yohakim	SMA	Masyarakat

Sumber: Data Penelitian, 2026

4.3. Analisis Data

Data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian ini dianalisis secara kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif yaitu menjelaskan, menguraikan dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang erat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Oleh sebab itu data yang diperoleh atau didapatkan oleh penulis, kemudian ditulis atau di cantumkan dalam penulisan ini merupakan data yang real atau sesuai fakta yang terjadi, karena segala data yang penulis ambil kemudian disajikan dan diuraikan sesuai permasalahan yang terjadi.

Adapun analisis data yang digunakan antara lain:

4.3.1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini pengumpulan data yang lakukan oleh peneliti adalah melalui hasil observasi, wawancara mendalam dan berbagai dokumentasi atau gabungan ketiganya (trigulasi).

4.3.2. Reduksi Data

Dalam tahap penelitian ini peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting data yang digunakan dalam penelitian tersebut tentang Peranan Kepemimpinan dalam Peningkatan Kinerja Perangkat Desa DiKampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

4.3.3. Penyajian Data

Dalam tahap penelitian ini peneliti menyusun sekumpulan informasi dalam bentuk uraian, dan foto atau gambar sejenisnya yang berkaitan dengan Peranan Kepemimpinan dalam Peningkatan Kinerja Perangkat Desa DiKampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau.

4.3.4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Dalam hal ini kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan yang ditarik segera di verifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan pemahaman yang lebih tepat.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Peningkatan Kinerja Perangkat Desa Di kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau Tahun 2025.

Peranan kepemimpinan kepala desa kampung bumi jaya tergolong cukup baik karena, terdapat sedikit perubahan yang terjadi didalam kampung terutama dari sisi pembangunan terdapat banyak bangunan baru yang telah dibangun selain itu terdapat beberapa lokasi jalan yang dibaguskan atau yang diberi timbunan yang lebih baik dan berdasarkan hasil analisis atau hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, penulis menemukan sedikit perubahan dan perbedaan antara tahun 2024 dan tahun 2025 dimana pada tahun 2024 struktur pembangunan dikampung Bumi Jaya tergolong kurang baik karena banyak bangunan yang tidak dibangun sampai tahap selesai dan masih banyak jalan yang rusak terutama jalan usaha tani, sedangkan ditahun 2025 penulis menemukan sedikit perubahan yang terjadi terutama dari pembangunan dan perbaikan jalan ditahun 2025 banyak bangunan baru yang telah dibangun sampai pada tahap selesai dan jalan usaha tani yang sempat mengalami kerusakan kini telah di perbaikan dengan cara memberikan timbunan hal ini yang menyebabkan peranan kepala desa kampung bumi jaya tahun 2025 tergolong cukup baik karena memiliki sedikit perubahan.

Selain itu masih banyak factor yang penulis dapatkan pada saat melakukan penelitian factor-faktor tersebut yang mempengaruhi kinerja dari seorang pemimpin atau seorang kepala desa dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan bapak Muhammad Taufik selaku sekretaris desa mengatakan “peranan kepala desa tergolong sudah cukup baik karena kepala desa sudah menjalankan tugasnya sesuai RPJMK (Rancangan Pembanguna Jangka Menengah Kampung), Selain itu peranan kepala desa dalam pengambilan keputusan sudah tergolong baik dimana sebelum mengambil sebuah keputusan dari permasalahan yang terjadi kepala desa melakukan musyawarah terlebih dahulu, musyawarah ini sendiri dihadiri bukan hanya aparat desa tetapi juga masyarakat atau tokoh-tokoh masyarakat yang dianggap cukup untuk mewakili masyarakat kampung, setelah melakukan musyawarah kepala desa kemudian mengambil sebuah keputusan berdasarkan hasil musyawarah dan berdasarkan kesepakatan bersama”. (Wawancara, Muhammad Taufik, 2026)

Selain itu peranan kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa tergolong cukup baik, karena setiap perangkat desa yang melakukan kesalahan atau melanggar aturan yang telah dibuat maka kepala desa langsung memberikan teguran dan juga memberikan SP (Surat Peringatan) bagi mereka yang terus menerus melakukan kesalahan atau melanggar aturan yang telah dibuat , hal ini dilakukan agar kinerja setiap perangkat desa bisa optimal dan segala urusan yang berkaitan dengan kampung, masyarakat dan lain sebagainya baik materil atau non materil dan juga pembangunan yang telah direncanakan dapat berjalan baik sesuai rancangan yang telah dibuat atau ditetapkan. Peranan kepala desa dalam meningkatkan hubungan antara aparat desa baik itu hubungan antara kepala desa dengan sekertaris desa atau bahkan dengan perangkat desa lainnya tergolong baik hal seperti ini dapat berpengaruh terhadap kinerja dari setiap perangkat desa, dalam pengelolaan dana desa dan juga segala jenis bantuan desa yang diberikan oleh pemerintah peranan kepala desa dalam mengelolah dinilai sudah cukup baik karena segala bantuan yang diberikan langsung di tindak lanjuti oleh kepala desa dengan memberikan kepada masyarakat yang mendapatkan. Selain itu kepala desa juga tergolong aktif dalam memberikan motivasi kerja bagi setiap aparat desa

sehingga setiap aparat desa selalu termotivasi pada saat melakukan pekerjaannya, hal seperti ini yang dapat memberikan dampak positif bagi kinerja setiap aparat desa.

Namun sejauh ini peranan kepala desa yang dinilai cukup baik ternyata memiliki kekurangan, hal tersebut terlihat dari waktu kerja atau disiplin kerja baik itu kepala desa sendiri maupun aparat desa lainnya dimana disiplin kerja masih tergolong lemah karena antara jam kerja yang telah ditetapkan baik itu jam saat melayani masyarakat dari awal hingga selesai tidak sesuai dengan jam kerja yang telah ada, hal ini terlihat dari jam operasional kantor yang selalu lambat memberikan pelayanan sehingga banyak masyarakat yang mengeluh atau berkomentar terkait jam kerja hal ini yang menyebabkan segala urusan masyarakat selalu mengalami kendala. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Nur Kulik selaku Kasi Pemerintahan kampung Bumi Jaya mengatakan bahwa “peranan kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa, perkembangan kampung, penyelesaian masalah dan juga pengambilan keputusan dinilai sudah cukup baik karena kepala desa sudah menjalankan segala tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan visi dan misi serta sudah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan”. (Wawancara, Nur Kulik, 2026) Selain itu kepala desa juga selalu berperan aktif dalam memberikan motivasi kepada seluruh perangkat desa, kepala desa sendiri juga menjalin hubungan yang baik terhadap perangkat desa sehingga hubungan antara perangkat desa dan kepala desa terjalin baik dan seperti hubungan kekeluargaan, selain itu kepala desa juga berperan dalam menghadiri atau menyelesaikan sebuah masalah atau konflik yang terjadi dilingkungan masyarakat. Namun sejauh ini, peranan dari kepala desa dinilai masih kurang dibidang penyelesaian masalah dan juga pengambilan keputusan dimana kepala desa sendiri dianggap kurang kompeten atau kurang tegas dalam bertindak dan mengambil keputusan-keputusan dari masalah atau konflik yang terjadi dilingkungan masyarakat hal ini yang menyebabkan banyak masalah yang tidak dapat diselesaikan didalam kampung baik diselesaikan secara kekeluargaan atau bahkan secara bangku pemerintah (sesuai aturan yang berlaku).

Peranan dari seorang pemimpin baik pemimpin yang berada di ruang lingkup besar atau yang didalam ruang lingkup kecil (desa atau kampung) dinilai sangat penting atau sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu organisasi, wilayah atau bahkan suatu kampung, hal ini dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan dan juga kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Kholipah selaku kasi pelayanan kampung Bumi Jaya dari hasil wawancara tersebut beliau mengatakan “peranan dari kepala desa dalam meningkatkan kinerja setiap aparat desa itu sendiri dinilai kurang kompeten atau kurang profesional karena kepala desa jarang sekali berada di kantor desa dan tidak pernah datang tepat waktu sesuai jam kerja yang telah ditetapkan, sehingga segala hal yang berkaitan dengan kepala desa sebagai seorang pemimpin selalu mengalami kendala atau keterlambatan, namun peranan sebagai seorang pemimpin tetap dijalankan seperti mengikuti atau menghadiri segala kegiatan yang terjadi di kampung”. (Wawancara, Kholipah, 2026)

Selain itu kepala desa juga berperan dalam menyelesaikan masalah atau konflik, namun peranan kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa dari segi kedisiplinan dinilai kurang karena kepala desa sendiri jarang berada di kantor desa, waktu datang dan pulang juga tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sehingga kepala desa dinilai kurang disiplin dalam menggunakan manajemen waktu yang telah diberikan, kepala desa sendiri juga dinilai kurang berperan baik karena kepala desa selalu mengutamakan tugas sendiri atau tugas keluarga sehingga segala tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin selalu dikesampingkan hal ini yang menyebabkan disiplin kerja dari kepala desa sebagai pemimpin itu sendiri kurang baik, disiplin kerja dan juga kinerja dari setiap perangkat desa dapat berjalan dengan baik jika peranan seorang kepala desa yang berada didalamnya juga memiliki disiplin kerja yang baik, namun sebaliknya jika pemimpin kurang disiplin dalam bekerja maka seluruh bawahan akan mengikuti hal seperti ini. Disiplin kerja kepala desa kampung Bumi Jaya dinilai kurang baik karena kepala desa selalu mengutamakan dan selalu menyelesaikan tugas pribadi dibandingkan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin.

Untuk kemajuan sebuah daerah atau sebuah wilayah tidak akan terlepas dari peranan seorang pemimpin baik berperan dalam memberikan motivasi, peningkatan kinerja atau bahkan dalam hal disiplin kerja, karena jika seorang pemimpin memiliki disiplin kerja yang baik, kinerja yang baik dan juga selalu memberikan hubungan baik kesetiap rekan atau bawahan dan selalu memberikan motivasi maka kinerja dan disiplin kerja akan baik dan berdampak positif terhadap perkembangan sebuah wilayah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Dian Puji Hastuti selaku kaur Perencanaan kampung Bumi Jaya. Ibu Dian Puji Hastuti mengatakan bahwa “peranan kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa sudah tergolong baik karena kepala desa selalu memberikan motivasi dan selalu menjalin hubungan yang baik antara satu sama yang lainnya, kepala desa juga selalu berperan aktif dalam mengontrol segala kegiatan yang dilakukan para aparat desa baik kegiatan didalam desa, kegiatan dilingkungan desa atau masyarakat bahkan kegiatan yang berada diluar desa kepala desa selalu berperan aktif”. (Wawancara, Dian Puji Hastuti, 2026)

Selain memberikan motivasi kerja dan mengontrol kerjaan kepala desa juga selalu menyampaikan terkait disiplin kerja baik disiplin saat jam masuk kerja, istirahat dan juga jam pulang kerja kepala desa juga memberikan kebebasan ke setiap perangkat desa untuk bekerja sesuai kemampuan dibidang masing-masing tanpa harus memberikan tekanan yang berlebihan, namun kepala desa memiliki kelemahan dalam bidang memberikan atau meningkatkan kinerja dari sisi kedisiplin kerja, hal ini disebabkan karena kepala desa sendiri tidak disiplin dalam bekerja baik disiplin saat waktu datang, istirahat atau bahkan jam pulang, sehingga berdampak pada disiplin kerja dari setiap aparat, hal ini yang menyebabkan kinerja dari setiap perangkat desa memiliki kekurangan dan dapat dinili masih kurang, baik kinerja dari sisi pelayanan, perencanaan, pembangunan dan lain sebagainya factor yang paling berpengaruh iyalah disiplin saat datang atau saat memberikan pelayanan kepada masyarakat, hal ini yang menyebabkan banyaknya pelayanan kepada masyarakat yang menjadi kendala atau bahkan terlambat, namun sejauh ini menurut ibu Dian Puji Hastuti selaku kaur perencanaan mengatakan peranan kepala desa dalam meningkatkan kinerja

perangkat desa dinilai sudah baik karena kepala desa selalu berperan aktif dalam segala aspek dan memberikan kebebasan kepada setiap perangkat desa yang bekerja sesuai bidang dan keahliannya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Rahmatu Fitri selaku kasi kesejahteraan sosial. Menurut Ibu Rahmatu Fitri “peranan kepala desa dalam meningkatkan kinerja para perangkat desa peranan kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa dianggap masih kurang atau masih tergolong cukup baik walau kepala desa sering memberikan motivasi kerja dan selalu memberikan atau menjalankan hubungan baik, kepala desa juga sering mengingatkan terkait disiplin kerja setiap perangkat desa yang tidak hadir tanpa memiliki alasan yang jelas akan selalu ditegur atau diberikan peringatan, selain itu kepala desa juga selalu memberikan arahan dan teguran kepada perangkat desa yang memiliki kesalahan atau yang kurang aktif dan paham terhadap kerjaan yang dilakukan, namun berbicara tentang disiplin kerja kepala desa sendiri memiliki disiplin kerja yang kurang baik, kepala desa tidak pernah menjalankan disiplin kerja yang telah ditetapkan kepala desa sendiri seringkali lalai atau melanggar aturan disiplin kerja, hal yang sering dilanggar yaitu sering datang tidak sesuai jam kerja dan selalu tidak berada di kantor desa dengan alasan yang tidak jelas terkait kegiatan apa yang dilakukan”. (Wawancara, Rahmatu Fitri, 2026) Hal ini yang menyebabkan disiplin kerja dianggap kurang dan memberikan dampak negatif terhadap kinerja dan pelayanan yang diberikan aparat desa kepada masyarakat, kepala desa sendiri selalu mengutamakan tugas pribadi dibandingkan tugas sebagai seorang pemimpin sehingga banyak kendala yang terus menerus terjadi, peranan kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa dinilai masih kurang atau cukup baik namun dari segi disiplin kerja kepala desa masih dianggap kurang disiplin.

Peranan seorang pemimpin dalam meningkatkan kinerja setiap anggota atau setiap pekerja tidak hanya terlihat dari satu aspek melainkan dari berbagai aspek diantaranya peranan dalam memberikan motivasi, mengontrol, mengelola, disiplin kerja dan lain sebagainya, kinerja seseorang dapat meningkat dan memberikan kualitas serta pelayanan yang baik tidak akan pernah terlepas dari

peranan seseorang pemimpin, jika seseorang pemimpin memiliki disiplin kerja yang tinggi dan selalu berperan aktif dalam mengontrol semua bawahannya dan selalu memberikan arahan, motivasi kerja dan memberikan kebebasan yang tinggi maka kinerja setiap anggota akan meningkat dan dapat memberikan perkembangan yang baik pula, namun sejauh ini peranan kepala desa kampung Bumi Jaya dianggap masih kurang walaupun kepala desa selalu berperan dalam segala aspek tetapi kepala desa masih kurang dalam menetapkan atau memberikan contoh disiplin kerja yang baik dan benar sesuai aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama. Selain itu, kepala desa juga dianggap masih kurang tegas dalam pengambilan sebuah keputusan yang harus diambil pada saat menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi sehingga banyak masalah yang terjadi di kampung Bumi Jaya yang tidak memiliki titik jelas penyelesaiannya hal seperti ini yang sangat berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa kampung Bumi Jaya.

4.4.2. Kinerja Perangkat Desa Di kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau Tahun 2025

Berbicara dalam hal kinerja, kinerja perangkat desa kampung Bumi Jaya pada tahun 2025 belum memiliki perubahan atau masih tergolong cukup baik, pemerintah atau perangkat desa kampung Bumi Jaya selalu mengadakan rapat setiap akhir bulan dengan tujuan untuk membahas segala kekurangan yang terjadi sebelumnya dan meningkatkan segala tanggung jawab di tahap selanjutnya guna untuk meningkatkan kinerja dari setiap perangkat desa, namun sejauh ini kinerja dari setiap perangkat desa masih tergolong rendah. Hal seperti ini disebabkan karena ketidak pahaman terhadap sesuatu hal dan kurang tegasnya seorang pemimpin dalam memberikan keputusan atau menegur sehingga kinerja perangkat desa belum mengalami peningkatan dari tahun ketahun hal ini dapat terlihat dari banyaknya keluhan yang terus menerus disampaikan oleh masyarakat terkait pelayanan selain itu perkembangan kampung yang tergolong lemah atau masih lambat karena kualitas pelayanan dan juga kinerja perangkat desa yang masih belum mencapai kesempurnaan atau belum memiliki perubahan sama sekali.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Elisabeth selaku tokoh masyarakat terkait hasil kerja dan kinerja dari perangkat desa. Menurut Ibu Elisabeth “kinerja perangkat desa sejauh ini masih kurang memuaskan terutama dibidang pelayanan terhadap masyarakat hal ini disebabkan karena jam kerja kantor yang dianggap masih kurang tepat sehingga berpengaruh terhadap pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, pelayanan yang diberikan selalu mengalami keterlambatan atau tidak tepat waktu sehingga tingkat kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat tidak pernah puas karena segala urusan selalu mengalami keterlambatan”. (Wawancara, Elisabeth, 2026)

Selain itu Ibu Elisabeth juga “memberikan keterangan terkait dengan pengelolaan dana yang kurang jelas, dimana terdapat banyak dana yang dikeluarkan atau digunakan tidak memiliki bukti dan tujuan yang jelas, banyaknya dana yang keluar untuk pembangunan dan juga perbaikan jalan tetapi sejauh ini tidak ada bukti nyata baik itu pembangunan atau pengerasan jalan yang dilakukan sehingga kinerja aparat desa dinilai masih kurang.” (Wawancara, Elisabeth 2026) selain kinerja perangkat desa kinerja kepala desa juga dinilai masih kurang karena kepala desa sering kali tidak berada dilokasi atau berada dikantor desa kepala desa sendiri juga tidak pernah datang tepat waktu sehingga segala urusan yang berkaitan dengan kepala desa selalu menjadi hambatan utama hal hal seperti ini yang terus menerus dirasakan atau dialami oleh masyarakat kampung Bumi Jaya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Yohakim terkait kinerja aparat desa ditahun 2025 bapak Yohakim mengatakan “bahwa kinerja perangkat desa terutama kepala desa dinilai masih kurang hal ini dapat terlihat dari perkembangan kampung sejauh ini kampung Bumi Jaya belum memiliki perkembangan sama sekali baik dari segi pembangunan, jam oprasional kantor atau dari aspek dan segi lainnya di bandingkan dengan kampung lain yang memiliki perkembangan setiap tahunnya”. (Wawancara, Yohakim, 2026). Selain itu bapak Yohakim juga mengatakan “kinerja perangkat desa ini masih kurang baik karena kualitas pelayanan dan pengelolaan kampung yang dinilai masih lemah terutama kualitas pelayanan, pelayanan yang diberikan oleh perangkat desa kepada masyarakat selalu terlambat dan tidak maksimal hal ini disebabkan karena

manajemen atau disiplin kerja dari perangkat desa yang dinilai kurang baik atau kurang tepat waktu”. (Wawancara, Yohakim, 2026). Sehingga banyak waktu masyarakat yang membutuhkan pelayanan terbuang begitu saja pelayanan yang harus diselesaikan dengan cepat dan urusan masyarakat yang harus bisa selesai selalu mengalami keterlambatan akibat dari kinerja aparat desa dalam menggunakan waktu yang kurang maksimal selain itu dilihat dari segi pengelolaan baik pengelolaan dana untuk pembangunan atau untuk bantuan dan hal lainnya dinilai masing kurang karena banyaknya dana yang keluar tetapi tidak memiliki bukti yang nyata baik dari segi bangunan atau segi lainnya.

Dalam hal ini kinerja dari kepala desa sendiri atau para perangkat desa dinilai masih tergolong rendah atau masih belum mengalami perubahan karena masih banyaknya pengeluhan atau laporan dari masyarakat terkait kualitas pelayanan dan juga pengelolaan dana desa yang masih dianggap kurang puas. Masyarakat kampung Bumi Jaya selalu menyampaikan atau selalu memberikan protes terkait kualitas pelayanan yang masih kurang sesuai dengan aturan yang ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan kedalam pembahasan maka kesimpulan yang dapat penulis berikan atau kesimpulan yang dapat diambil adalah

1. Peranan kepala desa kampung Bumi Jaya dalam meningkatkan kinerja perangkat desa dari tahun 2024-2025 sudah memiliki sedikit perubahan atau tergolong cukup baik. Namun, Kepala desa masih dianggap kurang dalam mendisiplin para perangkat desa dalam bekerja, baik jam datang, istirahat dan jam pulang karena kepala desa sendiri masih kurang dalam disiplin waktu, selain itu kepala desa juga masih mengutamakan urusan pribadi, namun sejauh ini kepala desa telah berperan aktif dalam mengontrol, mengelola, memberikan motivasi kerja dan memberikan kebebasan kepada perangkat desa.
2. Kinerja perangkat desa kampung Bumi Jaya dinilai masih kurang dan belum mengalami perubahan dari tahun 2024-2025 kinerja perangkat desa masih tergolong kurang baik hal ini terlihat dari banyaknya keluhan yang terjadi dilingkungan masyarakat keluhan yang paling sering dirasakan oleh masyarakat adalah jam kerja, pelayanan dan pengelolaan dana yang dianggap kurang, pelayanan yang diberikan oleh perangkat desa sejauh ini selalu mengalami keterlambatan akibat jam datang atau jam kerja yang kurang disiplin sehingga kinerja perangkat desa maupun kepala desa dianggap belum memiliki perubahan dan masih tergolong rendah atau kurang baik.

Saran

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diurai didalam pembahasan dan berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat penulis berikan adalah

1. Kepala desa kampung Bumi Jaya diharapkan lebih berperan lagi dalam meningkatkan kinerja setiap perangkat desa, selain itu disiplin kerja yang

telah ditetapkan harus dijalankan, kepala desa diharapkan memberikan contoh yang baik bagi semua perangkat guna meningkatkan kinerja dari setiap perangkat desa. Secara khusus, Kepala Desa disarankan untuk meningkatkan beberapa kemampuan utama, antara lain:

- a. Kemampuan Pengambilan Keputusan, Kepala Desa hendaknya lebih tegas, objektif, dan berbasis data/aspirasi masyarakat dalam mengambil keputusan strategis, terutama yang berkaitan dengan kebijakan publik desa dan pengalokasian sumber daya.
 - b. Kemampuan Memberikan Motivasi, diharapkan Kepala Desa aktif memberikan dorongan, penghargaan (*reward*), maupun apresiasi kepada Perangkat Desa yang berprestasi guna menumbuhkan semangat kerja dan loyalitas dalam menjalankan tugas pelayanan.
 - c. Kemampuan Komunikasi, Kepala Desa diharapkan lebih memperbaiki dan memperkuat pola komunikasi dua arah baik komunikasi internal dengan Perangkat Desa maupun komunikasi eksternal dengan warga masyarakat sehingga setiap kebijakan dan informasi dapat tersampaikan secara transparan dan meminimalisir salah paham.
 - d. Kemampuan Mengendalikan Bawahan, Mengoptimalkan fungsi pengawasan dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan tugas harian Perangkat Desa untuk memastikan seluruh program kerja berjalan sesuai target dan aturan yang berlaku.
 - e. Kemampuan Mengendalikan Emosi, Diharapkan Kepala Desa mampu bersikap tenang, bijaksana, dan profesional dalam menghadapi berbagai tekanan, konflik internal, maupun keluhan warga, serta menjadi teladan dalam menjaga kedisiplinan kerja
2. Kinerja setiap perangkat desa diharapkan mengalami perubahan ditahun yang akan datang guna meningkatkan daya puas yang dirasakan oleh masyarakat, selain itu pengelolaan dana desa diharapkan lebih diperhatikan sehingga dana yang digunakan memiliki bukti yang jelas yang dapat dilihat atau digunakan oleh masyarakat, kinerja setiap perangkat desa diharapkan lebih diperhatikan lagi baik dari segi disiplin

kerja, pelayanan dan pengelolaan dana desa. Perangkat Desa diharapkan dapat melakukan pembenahan internal yang berfokus pada tiga aspek utama:

- a. Prestasi Kerja, Perangkat Desa hendaknya berupaya mencapai target kerja secara berdaya guna dan berhasil guna (efektif dan efisien), baik dalam penyelesaian administrasi desa maupun pelaksanaan pelayanan harian kepada warga.
 - b. Keahlian dan Kompetensi, Mengembangkan kapasitas diri melalui pelatihan, pemanfaatan teknologi informasi, dan pemahaman aturan hukum terkait tata kelola desa, khususnya dalam pengelolaan serta pembukuan Dana Desa agar senantiasa akuntabel, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada masyarakat.
 - c. Perilaku dan Sikap Kerja, Perangkat desa harus meningkatkan kedisiplinan waktu, keramahan, serta kesantunan dalam memberikan pelayanan. Budaya kerja yang profesional, responsif, dan ramah lingkungan harus ditanamkan sebagai bentuk kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat.
3. Bagi Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan objek yang sama dan dengan judul yang sama diharapkan lebih memperhatikan atau lebih fokus pada kinerja, disiplin kerja dan peranan kepala Desa (Pemimpin), karena berkembang atau tidaknya sebuah wilayah (Kampung) tidak akan pernah terlepas dari peranan seorang pemimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia : Teori, Konsep dan Indikator*, Zanafa Publishing, Riau.
- Frizi, F. R., & Jaelani, D. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Perangkat Desa Di Desa Cicangkanghilir, Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(1), 168-175.
- Gunawan Prayitno dan Subagiyo, (2018), *Membangun Desa (Merencanakan Desa Dengan Pendekatan Partisipatif Dan Berkelanjutan)*, Penerbit UB Press, Malang.
- Hamidi, H. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Dimensi*, 9(1), 1-16.
- Iskandar, I., & Sudirman, I. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Perangkat Desa (Studi Kantor Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan). *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 29-41.
- Jelatu, H., & Agung, M. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Desa Compang Soba Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Humaniora dan Sosial Sains*, 1(2), 194-202.
- Kasmir. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartini, Kartono. (2014). *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Grafindo Parsada.
- Mattayang, B. (2019). Tipe dan gaya kepemimpinan: suatu tinjauan teoritis. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 2(2), 45-52.
- Miftah Thoha. (2016), *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, Penerbit PT RAJA Grafindo Persada, Jakarta.

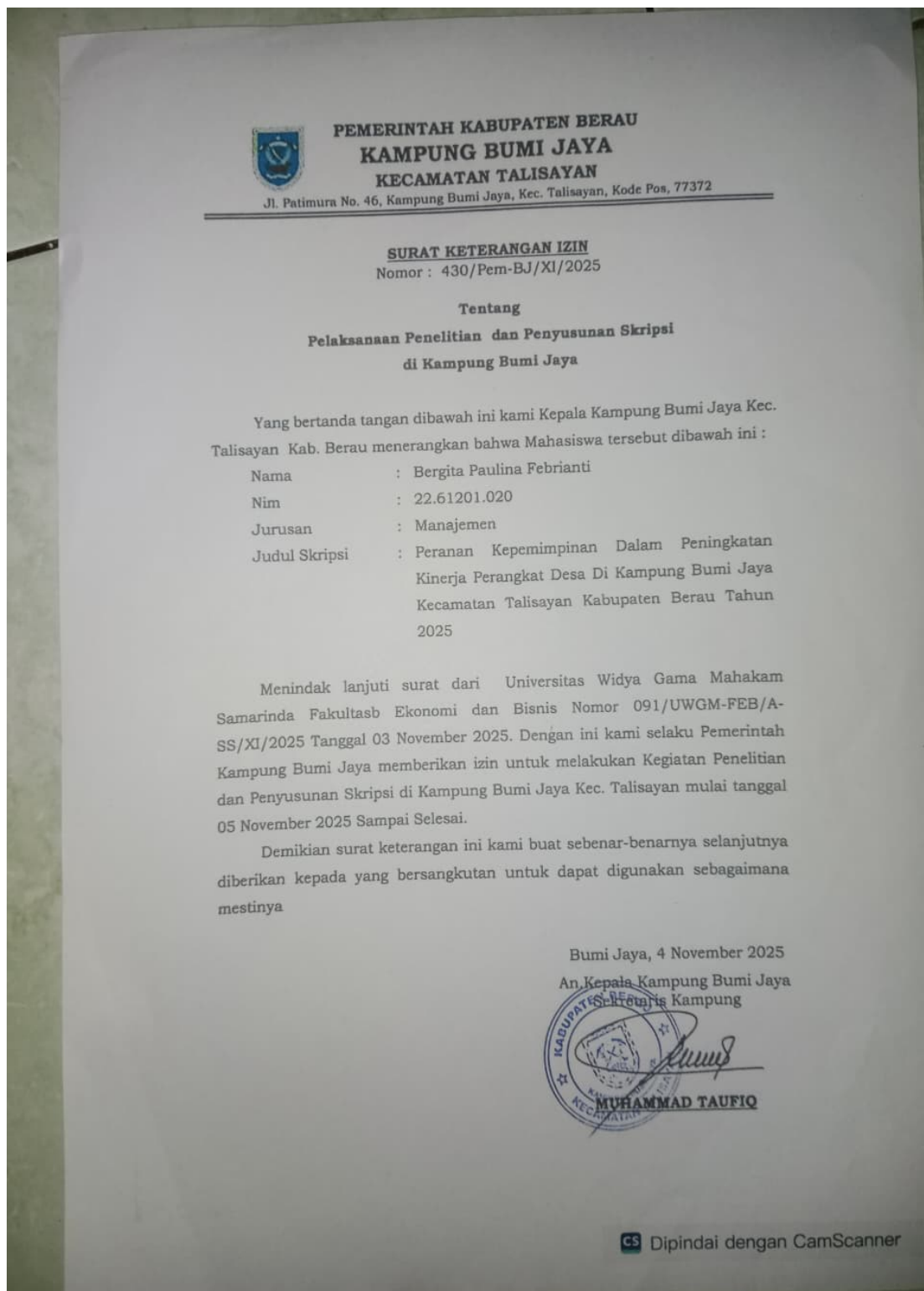
- Noor juliansyah. (2011), *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Ilmiah*, Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Rival,Veithzal. (2017), *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga*, Penerbit PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Rozi, A., Pahmi, A., & Alam, S. (2025). Pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja pegawai desa di Kecamatan Kibin. *Journal of Tax and Business*, 6(1), 150-159.
- Sedarmayanti. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Penerbit PT Refika Aditama, Bandung.
- Shodikin, M., Sari, I. P., Sari, P. S., Laili, N., & Darotin, D. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dan Kompetensi Perangkat Desa terhadap Kinerja Perangkat Desa dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 50(2), 190-206.
- Soerjono Soekanto,(2017),*Sosiologi Suatu Pengantar*, Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta Bandung
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Yogyakarta: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno, E. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Prenasamedia Group, Jakarta.

Undang-undang

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 84 Tahun 2015 (Tentang susunan organisasi
- Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Berau Nomor 2 Tahun 2023 (Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Desa).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan Penelitian



Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Penulis menyusun pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang akan dilakukan kepada informan perangkat desa dan warga Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau guna mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun pertanyaan yang akan diajukan yakni sebagai berikut:

Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana peranan kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai kantor desa?
2. Bagaimana kinerja yang dari aparat atau perangkat desa?
3. Bagaimana peranan pemimpin dan perangkat desa dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di lingkungan masyarakat
4. Bagaimana kualitas pelayanan yang diberikan perangkat desa?
5. Bagaimana rencana kerja dan waktu kerja dari perangkat desa?
6. Bagaimana disiplin kerja dari aparat atau perangkat desa ?
7. Bagaimana hubungan antara, pemimpin, aparat dan juga masyarakat?
8. Bagaimana peranan kepala desa dan aparat desa dalam pengambilan keputusannya?
9. Bagaimana peranan kepala desa dalam mengontrol keuangan dan pembangunan desa ?
10. Bagaimana kinerja aparat desa dalam mengelola segala bantuan desa?

Lampiran 3 Jadwal Observasi

JADWAL OBSERVASI

No	Hari/Tanggal	Angeda Kegiatan
1	Sabtu, 11 - 24 Oktober 2025	Perkenalan, pengamatan kegiatan, mengamati kinerja, disiplin kerja dan Izin Penelitian
2	Sabtu, 25 Oktober 2025	Melakukan wawancara perangkat desa dan kepala desa.
3	Minggu, 26 Oktober 2025	Melakukan wawancara dengan masyarakat.

Lampiran 4 Dokumentasi

Dokumentasi 1 Kantor Desa Kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau



Dokumentasi 2 Wawancara Dengan Bapak Muhammad Taufik Selaku Sekretaris Desa



Dokumentasi 3 Dengan Bapak Nur Kulik selaku Kasi pemerintahan



Dokumentasi 4 Dengan Ibu Kholipah Selaku Kasi Pelayanan



Dokumentasi 5 Dengan Ibu Dian Puji Astuti Selaku Kaur Perencanaan



Dokumentasi 6 Wawancara dengan Ibu Rahmantul Fitri Selaku Kasi Kesejahteraan



Dokumentasi 7 Wawancara Dengan Ibu Elisabeth Areli Selaku Masyarakat



